

**PENGGUNAAN MEDIA *GOOGLE FORM* UNTUK MEMBENTUK  
KEJUJURAN SISWA DALAM MENGERJAKAN ULANGAN HARIAN  
MATA PELAJARAN PAI BAGI SISWA DI SMAN 1 SAMBIT PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**AHMAD SHULHAN HABABI**  
NIM. 201190008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Shulhan, Ahmad Hababi.** 2023. *Penggunaan Media Google Form untuk Membentuk Kejujuran Siswa dalam Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI bagi Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

**Kata Kunci:** *Google Form*, Kejujuran, Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh merosotnya kejujuran siswa yang bersumber dari data rekaman dan catatan peneliti dalam pelaksanaan ulangan harian mata pelajaran PAI yang sebelumnya masih menggunakan kertas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, mayoritas siswa masih tidak jujur dalam melaksanakan ulangan harian mata pelajaran PAI. Dengan adanya hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui kejujuran siswa dengan mengadakan ulangan harian menggunakan *google form*. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan agar bisa mengetahui penggunaan *google form* untuk membentuk kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI bagi siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo; (2) untuk mengetahui penggunaan *google form* untuk mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari wawancara, dan data sekunder yang didapat dari dokumen, foto, dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa-siswi SMAN 1 Sambit Ponorogo. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini meliputi: (1) penggunaan *google form* untuk meningkatkan kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI bagi siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo sudah efektif dan sudah dimanfaatkan dengan baik; (2) guru dan peserta didik memberikan tanggapan atau *feedback* yang baik berdasarkan aspek efektivitas waktu, tenaga, pengeluaran biaya dan tenaga, kemudahan dalam penggunaan serta kemenarikan tampilan; (4) peserta didik sudah menanamkan sikap jujur dalam ulangan harian dengan menggunakan *google form*, hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas siswa tidak bersikap curang selama mengerjakan ulangan harian di kelas.

## *ABSTRACT*

**Shulhan, Ahmad Hababi.** 2023. Use of Google Form Media to Form Student Honesty in Working on Daily Deuteronomy Subjects for PAI Students at SMAN 1 Sambit Ponorogo. **Thesis**, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

**Key Word:** Google Form, Honesty, Islamic Religious Education.

The background of this research is the decline in student honesty which comes from recorded data and researchers' notes in carrying out daily tests for PAI subjects which previously used paper. Based on the observations that have been made, the majority of students are still dishonest in carrying out daily tests for PAI subjects. With this in mind, the researcher wants to know the honesty of students by holding daily tests using the Google form. Therefore, this research is very important to do in order to be able to find out the use of google forms to form student honesty in working on daily tests on PAI subjects for students at SMAN 1 Sambit Ponorogo.

The aims of this study were (1) to find out the honesty of students in doing daily tests on PAI subjects at SMAN 1 Sambit Ponorogo; (2) to find out the use of the Google form for doing daily tests on PAI subjects at SMAN 1 Sambit Ponorogo.

This research uses qualitative research methods with qualitative descriptive research types. The data in this study are primary data obtained from interviews, and secondary data obtained from relevant documents, photographs and previous research. The data sources in this study were school principals, curricula deputy heads, PAI teachers, and students of SMAN 1 Sambit Ponorogo. The data collection techniques are through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis according to Miles and Huberman include data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study include: (1) the use of the Google form to increase student honesty in working on daily tests for PAI subjects for students at SMAN 1 Sambit Ponorogo has been effective and has been put to good use; (2) teachers and students provide good responses or feedback based on aspects of effectiveness of time, effort, cost and effort, ease of use and attractiveness of appearance; (4) students have instilled an honest attitude in daily tests using Google form, this is evidenced by the majority of students not being dishonest while working on daily tests in class.





## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ahmad Shulhan Hababi  
NIM : 201190008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Efektivitas Penggunaan *Google Form* untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa dalam Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Bagi Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

**Dr. Ju'subaidi, M.Ag.**  
NIP. 196005162000031001

Tanggal, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Ahmad Shulhan Hababi  
NIM : 201190008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penggunaan Media *Google Form* untuk Membentuk Kejujuran Siswa dalam Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI bagi Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Juni 2023

Ponorogo, 6 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Basuki, M.Ag.  
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.  
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Shulhan Hababi  
NIM : 201190008  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Google Form* Untuk Membentuk Kejujuran Siswa Dalam Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Bagi Siswa Di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.id](http://etheses.iainponorogo.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Ahmad Shulhan Hababi  
NIM. 201190008

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Shulhan Hababi  
NIM : 201190008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan *Google Form* untuk Meningkatkan Kejujuran Siswa dalam Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI bagi Siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran yang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

  
**Ahmad Shulhan Hababi**  
NIM. 201190008

## DAFTAR ISI

<b>COVER LUAR .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Google Formulir ( <i>Google Form</i> ) .....	8
2. Tahapan Penggunaan <i>Google Form</i> Sebagai Media Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	10
3. Kejujuran .....	16
4. Pendidikan Agama Islam .....	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	20
C. Kerangka Berfikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Data dan Sumber Data .....	27
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	31
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	32
H. Tahapan penelitian .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>



A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	35
1. Profil Singkat Identitas Sekolah/Madrasah .....	35
2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga .....	35
3. Struktur Organisasi SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	36
4. Daftar Guru Tidak Tetap (GTT) SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	38
5. Daftar Pegawai Tidak Tetap (PTT) SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	39
6. Daftar PNS Guru dan Staf Tata Usaha SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	39
7. Data Tenaga Kependidikan SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	41
8. Data Lahan dan Bangunan Sekolah SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	42
9. Jumlah dan Kondisi Keadaan Sarana dan Prasarana (Bangunan) .....	42
<b>B. Deskripsi Data .....</b>	<b>44</b>
1. Kejujuran Siswa dalam Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Bagi Siswa Di SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	44
2. Penggunaan Media <i>Google Form</i> untuk Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	49
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>55</b>
1. Kejujuran Siswa dalam Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Bagi Siswa Di SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	55
2. Penggunaan Media <i>Google Form</i> untuk Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jujur merupakan sebuah nilai karakter terhadap diri sendiri yang harus dikembangkan dengan nilai karakter dapat dilakukan melalui proses pendidikan karakter. Kejujuran merupakan salah satu dari sifat baik manusia. Jujur itu sangat mahal harganya, orang merusak kejujuran akan memperoleh sanksi berat dan berlangsung lama. Kejujuran diikat dengan hati nurani manusia dan keduanya itu merupakan anugerah dari Allah SWT. Kaitanya yaitu ketika ucapan tidak sesuai dengan kenyataan, hati menjadi gelisah karena ucapan dirasa tidak jujur. Kejujuranpun saat ini sangat diprioritaskan karena kejujuran itu sangat berharga dan memang indah, sikap jujur membuat hidup kita lebih nyaman tanpa ada tekanan dari luar maupun dari batin sendiri.<sup>1</sup>

Kejujuran merupakan bagian dari ketulusan hati dan kelurusan hati. Oleh karena itu, pengertian kejujuran yaitu mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan. Kejujuran yaitu investasi yang sangat berharga karena sangat memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang maupun di waktu yang akan datang.

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter kejujuran dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita mampu mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan keharmonisan terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Kecurangan merupakan salah satu bentuk ketidakjujuran yang sering terjadi dalam kehidupan. Apabila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi. Yang ada hanya rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, penindasan, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Hal ini dapat terlihat pada tingkat sekolah dimana nilai kejujuran pada anak sangatlah kurang, banyaknya anak yang suka berbohong untuk membela dirinya sendiri, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Yang lebih memprihatinkan lagi banyaknya anak yang tidak jujur di lingkungan sekolah, seperti banyaknya siswa yang menyontek pada saat ulangan maupun ujian, hal ini mereka lakukan karena mereka malas atau enggan untuk belajar. Banyak juga diantara mereka yang membolos dari sekolah, dari rumah berpamitan pada orang tua untuk ke sekolah ternyata mereka tidak sampai ke

---

<sup>1</sup> Fine Reffiane, Henry Januar Saputra, & Taufik Hidayat, *Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran di Kota Semarang*, (Jurnal: Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 2 Nomor 1, 2015), 73.

<sup>2</sup> Emosda, *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*, (Jurnal Innovation, Vol. X, No. 1, 2011), 151- 166.

sekolah ada yang berkeliaran di pasar dan juga di tempat umum lainnya, hingga waktu pulang sekolah hal ini menunjukkan bahwa tingkat kejujuran di kalangan generasi muda sangatlah kurang.<sup>3</sup>

Sebagai solusi dari permasalahan diatas maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran pada anak, seharusnya dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter (dalam hal ini adalah nilai nilai kejujuran) seperti pendidikan agama dan pendidikan moral di sekolah, disamping itu juga memberikan sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur saat ujian berlangsung. Dengan demikian dapat melatih anak untuk bersikap lebih disiplin dan bertindak jujur, serta mengetahui bahwa bersikap tidak jujur dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu peran sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak sangat penting, dengan selalu memberi contoh atau perilaku yang jujur secara langsung akan menumbuhkan nilai kejujuran yang tinggi dan rasa tanggungjawab yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.<sup>4</sup>

Saat ini masyarakat hidup di era digital, perkembangan teknologi sangat pesat. Kemajuan teknologi yang begitu pesat ini memberikan kemudahan dalam kehidupan masyarakat dan tidak bisa lepas dari semakin luasnya jaringan internet di Indonesia. Sehingga perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi ini juga memberi dampak perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan. Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan. Karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan yang dijadikan pedoman dalam segala aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh seluruh orang. Tanpa pendidikan, seseorang mayoritas tidak akan bisa mengetahui bagaimana perkembangan dirinya mulai dari lahir sampai mati. Pendidikan juga akan menuntun manusia kepada wacana kedepannya, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang dimanfaatkan oleh ummat Islam dalam rangka untuk mencari ilmu ke-Tuhan-an yang pastinya akan digunakan sebagai bekal nanti dihari kiamat. Pendidikan agama Islam tidak hanya mengarah kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits saja, melainkan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan agama, norma, dan pendidikan lainnya yang sudah berkembang sampai

---

<sup>3</sup> Messi dan Edi Harapan, *Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)*, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, 2017), 281.

<sup>4</sup> *Ibid*, 282.

<sup>5</sup> Hamdanah, *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017), 3.

saat ini. Semakin canggihnya perkembangan zaman sekarang, maka semakin berkembang pula teknologi yang akan dipakai kedepannya, terutama *smartphone*.

Peran *smartphone* dalam memainkan internet sangat penting. Di Indonesia, pengguna internet terbesar adalah remaja dengan rentang usia 15-24 tahun dengan kisaran rentang presentase 26,7% - 30%. Kemudahan akses internet ini tidak selamanya berdampak positif. Hampir 80% remaja berusia 10-19 tahun yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia kecanduan internet. Sebagian besar remaja juga menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak semestinya. 24% mengaku menggunakan internet untuk berinteraksi dengan orang lain yang tidak dikenal, 14% mengakses konten pornografi, dan 62% untuk game online dan kepentingan lainnya.<sup>6</sup>

Di era zaman sekarang abad ke-22, seiring dengan berkembangnya zaman, tentunya teknologi juga semakin berkembang dan semakin canggih. Kecanggihan teknologi zaman sekarang tentunya juga akan mempermudah seluruh pekerjaan yang ada, terutama dalam bidang pendidikan. Guru yang hanya memberikan informasi mengenai materi pelajaran kepada peserta didik lambat laun akan tergantikan oleh teknologi, karena informasi saat ini berkembang dengan begitu cepat, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya dengan begitu mudah juga, bahkan bisa lebih cepat dari gurunya atau sebaliknya. Oleh sebab itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*, karena seharusnya lebih mengarah kepada *transfer of values*.<sup>7</sup>

Seiring perkembangan ilmu TIK saat ini, *smartphone* menawarkan beberapa aplikasi yang bisa digunakan dalam hal ulangan atau ujian pembelajaran berbasis *online*. Salah satu yang bisa dimanfaatkan sebagai alat evaluasi pembelajaran berbasis *internet/online* yaitu *Google Form*, yakni merupakan bagian dari komponen *Google Docs* yang disediakan oleh raksasa teknologi *google* sebagai *software* yang dapat diakses secara gratis serta cukup mudah dalam mengoperasikannya.

Bidang pendidikan sangatlah perlu menggunakan teknologi yang canggih agar para guru dan siswa bisa memahami dan juga menikmati teknologi yang ada sekarang. Misalnya, di dalam kelas akan mengadakan ulangan harian, jadi guru sekarang tidak perlu lagi menggunakan kertas yang masih bersifat konvensional, tetapi terdapat aplikasi belajar yang dinamakan *google form*.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hakim, Nurina, dan Siti, *Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) pada Remaja*. *Jurnal Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, (Semarang: Hotel Grasia, 2017), 280.

<sup>7</sup> Nugroho, Prasetya, Nur, Arifi, dan Dwi Purwati, *Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan*, *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 2018, Vol. 4, No.1, 1.

<sup>8</sup> Eka Meirawati, Skripsi: *Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Palangkaraya*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), 5-6.

*Google form* merupakan aplikasi belajar yang mayoritas dipakai guru dan siswa di mayoritas sekolah bahkan sampai jenjang instansi. *Google form* sangat mudah dan praktis dipakai untuk belajar dengan alasan tidak ribet, hemat kuota, dan bisa dipakai di *handphone* maupun laptop. Kebanyakan guru lebih memilih *google form* untuk pembelajaran, bahkan dari masa pandemi *Covid-19* sampai masa pasca pandemi *Covid-19* saat ini, *google form* masih dipakai mayoritas guru untuk pembelajaran jarak jauh, dengan alasan jika suatu saat guru tersebut berhalangan hadir dalam kegiatan pembelajaran, guru bisa tetap melanjutkan materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google form* tersebut.

Adapun dalam penggunaan *google form*, tidak hanya digunakan saat materi pembelajaran, melainkan juga dipakai untuk ulangan atau ujian. *Google form* bisa juga digunakan untuk ulangan atau ujian, baik berupa pilihan ganda maupun uraian. Zaman sekarang, ulangan atau ujian sangatlah mudah untuk diterapkan dengan menggunakan aplikasi *google form* tersebut. Dengan menggunakan aplikasi *google form*, dalam proses pengerjaan ulangan bisa dilakukan secara mandiri dan lebih mudan serta praktis. Siswa-siswa juga bisa dilatih untuk melakukan kejujuran dalam pengerjaan ulangan atau ujian tersebut, karena kejujuran sangat penting untuk diterapkan seluruh siswa tersebut, yakni dengan melakukan evaluasi pembelajarn setiap bab materi yaitu dengan mengadakan ulangan harian menggunakan aplikasi *google form*.

Sebagai sebuah aplikasi *google forms* dapat digunakan dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun kelebihan menggunakan *google forms* adalah guru dapat memasukkan materi dalam bentuk dokumen, gambar maupun video pembelajaran. Guru juga dapat melaksanakan proses evaluasi pembelajaran secara *online* dengan membuat soal/tes bentuk pilihan ganda maupun uraian melauai *google forms*. Guru nantinya dapat melihat nilai siswa dengan cepat sehingga dapat melaksanakan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Untuk daftar hadir siswa juga bisa dipantau setiap harinya. Guru juga dapat mengecek kehadiran siswa yang masuk pada mata pelajaran dengan cara membuat absensi *online* melalui *google forms*. Dengan menggunakan *google forms* guru dapat memanfaatkan fitur *analytics* diagram, *spreadsheat* dan lainnya yang dapat digunakan untuk merekap data siswa.<sup>9</sup>

*Google form* ini dapat memberikan respon terhadap soal-soal ulangan secara cepat dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, soal-soal ulangan dengan menggunakan *google*

---

<sup>9</sup> Fajar Heryadi, *Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Smk Negeri 2 Ketapang*, SWADESI, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah. Volume 2, No. 1, 2021, 16.

*form* akan mempermudah akses peserta didik. Selain itu, soal-soal ulangan tersebut juga menghemat waktu pendidik karena hasil yang diberikan dapat langsung muncul dan dapat di *download* dalam *file* berekstensi *.XLS (file Ms. Office Excel)*.

*Google form* ini digunakan karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu memiliki tampilan form yang menarik, memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih, dapat digunakan pada berbagai perangkat elektronik, dapat dikerjakan secara tim, bersama dengan orang lain, kuis dapat ditanggapi dengan cepat, formulir responsive, mendapatkan jawaban dengan cepat, hasil (data) langsung tersusun dan dianalisis secara otomatis, gratis dan tidak perlu memiliki web sendiri.

Penggunaan *google form* untuk pembelajaran juga mendukung program penghematan kertas sebagai wujud peduli lingkungan. Selain itu, tenaga dan waktu yang diperlukan guru untuk menyebarkan angket dan mengolah datanya lebih hemat dan mudah. *Google form* dapat digunakan untuk kuis *online*, ujian *online*, *survey* performa guru, *survey* masukan orang tua murid, formulir registrasi *online*, serta mendorong *paperless culture*, tidak lagi cetak formulir, semuanya dijadikan *online*.

Aplikasi ini berbasis web setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuesioner secara cepat dimanapun ia berada dengan menggunakan jaringan internet pada komputer/ laptop ataupun handphone. Karena itu, dengan menggunakan *google form* ini maka seorang guru tidak memerlukan kertas lagi dalam membuat, mencetak dan menggandakan soal.

Begitu juga dengan halnya terhadap peserta didik yang sudah akrab dengan penggunaan handphone android, sehingga handphone yang dimilikinya dapat digunakan untuk media evaluasi yang sangat mudah. Harapannya handphone android dapat difungsikan untuk pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

Dengan menggunakan aplikasi *google form*, diharapkan para siswa mampu menerpakan sikap pendidikan karakter terutama kejujuran dalam kehidupan di sekolah saat melaksanakan ulangan ataupun ujian. Karena dengan menggunakan *google form*, maka siswa bisa belajar dan mengerjakan ulangan sendiri tanpa melibatkan teman sebayanya dan juga tidak mudah untuk bergantung kepada yang lain.

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan untuk dijadikan judul dalam proposal penelitian skripsi ini yang berjudul **"PENGUNAAN MEDIA GOOGLE FORM DALAM MEMBENTUK KEJUJURAN SISWA DALAM MENGERJAKAN ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN PAI BAGI SISWA DI SMAN 1 SAMBIT"**.

## B. Fokus Penelitian

Menurut pandangan kualitatif, problematika tersebut bersifat *holistic*, dalam artian menyeluruh dan tidak dapat dipecah belahkan, sehingga peneliti kualitatif tidak hanya terfokuskan pada variabel penelitian saja, akan tetapi juga terfokuskan pada mayoritas situasi sosial yang diteliti yaitu aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang bersinergi dengan interaksi.<sup>10</sup>

Semakin luasnya masalah, dalam penelitian kualitatif peneliti akan membatasi penelitiannya dalam satu atau lebih variabel. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus yang masih bersifat pokok masalah secara umum. Fokus penelitian kualitatif ini difokuskan pada penggunaan *google form* dalam meningkatkan kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI bagi siswa di SMAN 1 Sambit.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo?
2. Bagaimana penggunaan *google form* untuk mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo?

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo.
2. Untuk mengetahui penggunaan *google form* untuk mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat yang maksimal. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Penulisan penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menerapkan efektivitas penggunaan *google form* dalam meningkatkan kejujuran siswa untuk mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI bagi siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 32.

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pihak lembaga yang diteliti dalam keefektivan penggunaan *google form* untuk mengerjakan ulangan khususnya mata pelajaran PAI.

b. Bagi teman

Penelitian ini diharapkan juga dapat mempraktikkan ulangan harian menggunakan *google form*.

c. Bagi siswa

Penelitian ini juga diharapkan bisa memudahkan siswa dalam mengerjakan ulangan harian khususnya mata pelajaran PAI.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mendapatkan dan memberikan pendalaman yang jelas dan teratur serta menyeluruh terhadap penulisan proposal penelitian skripsi ini, dan penulis menulis beberapa bab, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah terkait pentingnya masalah yang selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan peneliti, fokus penelitian untuk membatasi masalah agar lebih fokus, dan selanjutnya rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian pustaka. Bab ini berisi kajian teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian. Kemudian ada kajian penelitian terdahulu yang membahas tentang perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini. Dan yang terakhir ada kerangka berfikir.

Bab ketiga metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang membahas mengenai gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

Bab kelima penutup. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran serta ucapan terima kasih jika ada.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Google Formulir (*Google Form*)

*Google Form* merupakan salah satu aplikasi dari *Google* yang mempermudah pengguna untuk mendapatkan data survey secara *online*. Aplikasi ini terhubung dengan *Google Sheet* yang semakin memudahkan pengguna untuk mengolah data yang didapat. Berbagai kegiatan bisa dibantu dengan menggunakan *Google Form*, diantaranya adalah mengelola pendaftaran acara, menyiapkan jajak pendapat, membuat soal disertai jawaban, mengumpulkan alamat email untuk nawala (*newsletter*), membuat kuis singkat, dan lain sebagainya. Dengan *Google Forms*, maka dalam membuat dan menganalisis *survey* bisa langsung dilakukan di *browser web* dan tidak diperlukan perangkat lunak khusus. Kelebihannya yang lain adalah banyak orang dapat bekerja secara bersamaan, dan setiap perubahan disimpan secara otomatis.<sup>11</sup>

*Google Form* yaitu bagian dari *Google Suite For Education*. *Google form* adalah sebuah aplikasi yang mempunyai banyak manfaat khususnya dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai media untuk memberikan tugas latihan atau soal ulangan secara *online*.
- b. Sebagai tempat penyimpanan data antara guru dan siswa lewat halaman *website*.
- c. Sebagai alat untuk membuat formulir pendaftaran peserta didik baru secara *online* bagi sekolah ataupun madrasah.
- d. Sebagai media untuk membuat berbagai kuis atau angket secara *online*.
- e. Sebagai bahan untuk mengumpulkan pendapat atau tanggapan seseorang melalui halaman *website*.<sup>12</sup>

Aplikasi *google form* merupakan sebuah aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam melakukan berbagai proses pembelajaran. Salah satu kelebihan menggunakan aplikasi *google form* yaitu guru bisa memasukkan materi dalam format dokumen yang berupa *word, excel, pdf, RTF, ZIP, link*, gambar, video pembelajarn, dan lain sebagainya. Guru juga bisa melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan *google form* yaitu dengan

<sup>11</sup> Ayuningtyas, *Modul Pemanfaatn Google Form*, (Surabaya: Universitas Dinamika, 2019), 3.

<sup>12</sup> Fajar Haryadi, *Google Form Sebagai Media Pembelajaran Daring*, Jurnal Swedesi, Volume II, Nomor 1, (Mei) 2021, 16-17.

memberikan berbagai soal atau latihan mengerjakan tes dalam bentuk pilihan ganda dan juga uraian dengan menggunakan *google form* tersebut. Guru nantinya juga bisa melihat nilai-nilai dari siswa yang sudah mengirimkan tugas-tugas ke dalam *google form* tersebut dengan cepat dan efisien, sehingga bisa melaksanakan tindak lanjut berupa remedial dan juga pengayaan. *Google form* juga bisa digunakan untuk memantau daftar hadir siswa setiap pembelajaran, yaitu siswa hanya memilih pilihan hadir atau tidak hadir saja, sehingga guru bisa tau siapa saja yang hadir dan siapa saja yang tidak hadir selama proses pembelajaran berlangsung. Daftar hadir dalam *google form* tersebut bisa guru manfaatkan dengan fitur *analytics diagram*, *spreadsheat*, dan lain sebagainya yang bisa digunakan untuk merekap data siswa.<sup>13</sup>

Aplikasi *google form* dipilih sebagai media pembelajaran dan dimanfaatkan juga dalam pembelajaran pendidikan karena guru pernah mengikuti *workshop* pemanfaatan media *google form* dalam pembelajaran. Penggunaan media *google form* mayoritas dipakai oleh guru daripada dengan menggunakan aplikasi lainnya, dikarenakan *google form* merupakan aplikasi termudah dalam proses pembuatan dan penggunaannya dalam dunia pendidikan khususnya. Sehingga, apabila ada kendala teknis penggunaan *google form*, bisa bertanya pada guru yang lain yang lebih menguasai penggunaan *google form* tersebut. *Google form* juga bagian dari *platform google* yang memungkinkan seseorang untuk membuat *survey*, tanya jawab dengan fitur *online* yang bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan.<sup>14</sup>

Kelebihan menggunakan aplikasi *google form* yaitu sebagai berikut:

- a. Tampilan *form* yang menarik dan tidak membosankan. Aplikasi *google form* ini banyak menyediakan berbagai fasilitas bagi pengguna *google form* untuk memasukkan foto ataupun logo pribadi. Aplikasi ini juga mempunyai banyak *template* yang bisa membuat kuis dan kuisisioner tersebut lebih menarik.
- b. Mempunyai berbagai jenis tes yang bebas untuk dipilih. Aplikasi *google form* juga menyediakan berbagai fasilitas pilihan tes yang bebas dipakai sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan masing-masing individu. Contohnya, dalam pilihan ganda bisa memakai *checklist*, tarik turu, skala linier, dan juga bisa mengeklik jawaban langsung untuk menjawab pertanyaan. Selain itu juga bisa menggunakan atau menambahkan foto atau video ke dalam kuis tersebut.

---

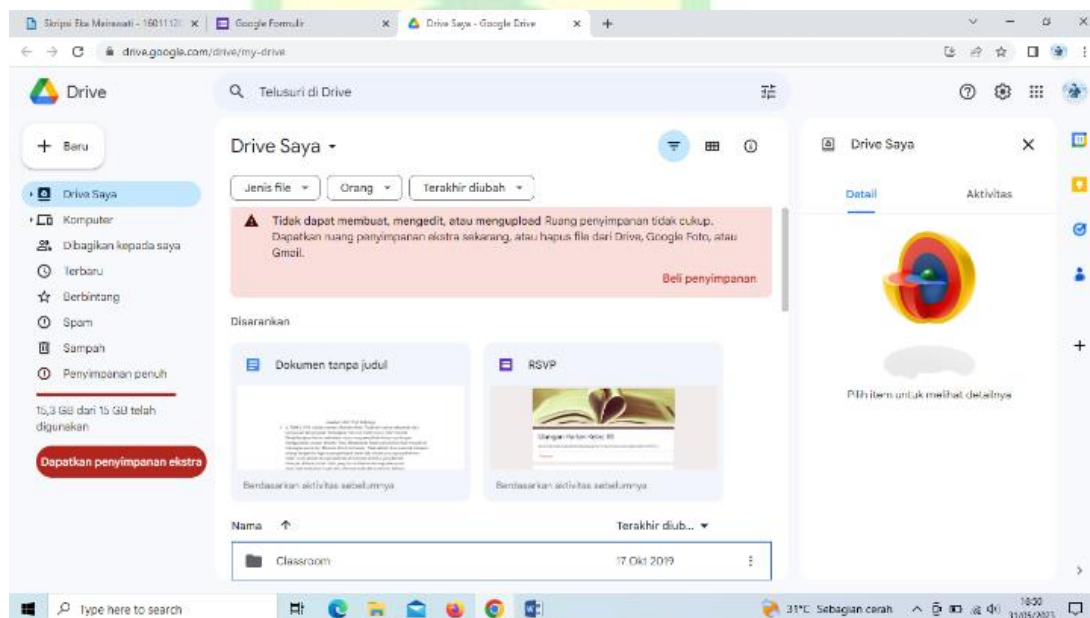
<sup>13</sup> *Ibid*, 17.

<sup>14</sup> Tri Wibawanto, *Pemanfaatan Google Form Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Atasi Penyebab Covid-19*. (Lampung: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020), 2.

- c. Responden dapat memberikan tanggapan dengan cepat dimanapun dan kapanpun, karena *google form* merupakan aplikasi gratis yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun saat berada dan juga bisa digunakan dengan memakai *handphone* ataupun laptop.
- d. Formulirnya responsive karena jenis kuis dan kuisioner bisa dibuat dengan mudah dan lancar serta indah.
- e. Hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis.
- f. Bisa dipakai dan dikerjakan dengan orang lain.<sup>15</sup>

## 2. Tahapan Penggunaan *Google Form* Sebagai Media Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo

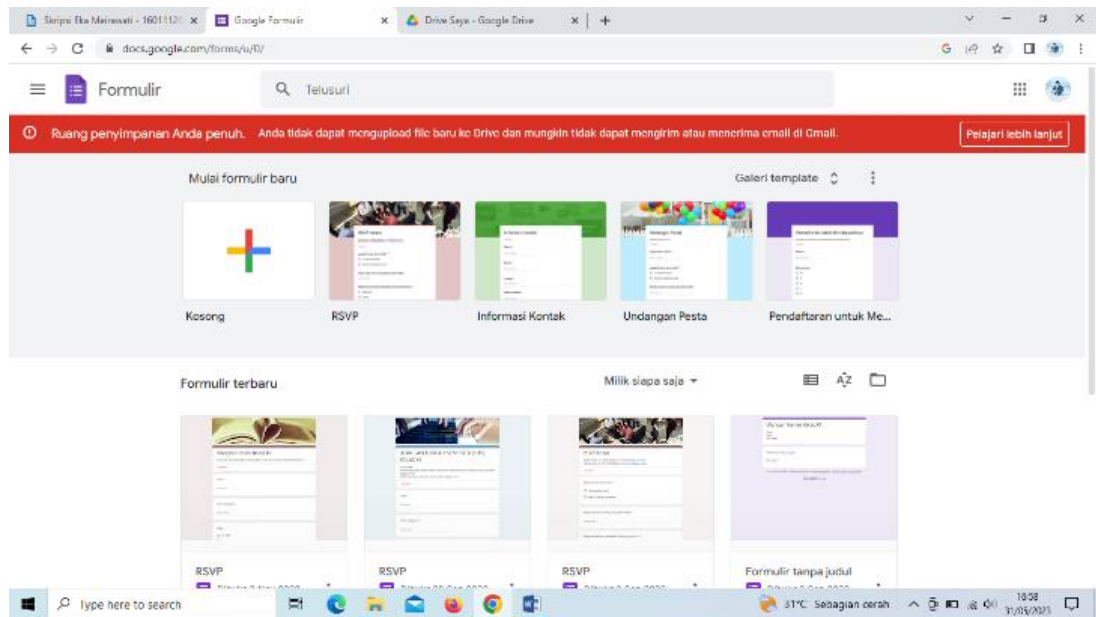
Tahapan penggunaan *google form* sebagai alat media ulangan harian mata pelajaran PAI dapat dimulai dari membuat *google form* sebagai media ulangan harian mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo dengan membuka aplikasi *Web Browser*. Kemudian buka halaman *Google Drive*, yaitu [drive.google.com/drive/my-drive](https://drive.google.com/drive/my-drive), kemudian *enter*. Sebelum masuk pada *Google Drive*, lakukan proses *login* terlebih dahulu menggunakan akun *gmail* yang dimiliki. Apabila belum memiliki akun *gmail*, bisa membuat akun *gmail* terlebih dahulu untuk *login* ke *Google Drive*. Lalu pada *Google Drive* akan muncul tampilan utama seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.2.1 Tampilan Awal *Google Drive*

<sup>15</sup> Hamdan Husein Batubara, *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari*, Jurnal Al-Bidayah: Pendidikan Dasar Islam, Volume 8, Nomor 1, (Juni 2016), 41-42.

Setelah muncul gambar seperti di atas, kemudian klik menu “Baru” atau “New”, kemudian “Lainnya” atau “Others”, kemudian klik “Google Formulir”. Menu tersebut akan membawa masuk ke laman awal *Google Form* seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.2.2 Tampilan Awal *Google Form*

Laman awal tersebut memuat judul formulir dan deskripsi formulir, pengaturan tema formulir, pertanyaan, tanggapan/*respons*, menu untuk mengirim, pengaturan model formulir, menu untuk mempratinjau formulir yang telah dibuat, dan menu untuk memasukkan soal melalui *form builder*. Saat masuk ke laman awal *google form*, isikan judul formulir pada bagian “Formulir tanpa judul”. Dalam laman terdapat dua bagian, yaitu bagian atas dan bawah. Bagian atas akan menjadi judul formulir sekaligus menjadi nama file dari formulir tersebut, sedangkan pada bagian bawah akan menjadi deskripsi formulir. File dari formulir yang dibuat akan secara otomatis tersimpan di *Google Drive*.

Sebelum masuk ke tahap pembuatan soal, formulir dalam *google form* harus diatur agar bisa digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Pengaturan ini harus dilakukan, sebab *google form* sejatinya dikembangkan untuk mengumpulkan data survei. Untuk mengatur formulir, masuk bagian setelan atau *setting*. Pada bagian setelan atau setting terdapat tiga menu, yaitu menu Umum, Presentasi, dan Kuis. Bagian kanan atas terdapat tombol simpan untuk menyimpan pengaturan dan tombol silang (X) untuk kembali ke laman awal.

Settingan umum digunakan untuk mengatur saat responden, yaitu siswa yang akan mengerjakan evaluasi pembelajaran. Pada bagian ini terdapat empat menu. Pertama, “Kumpulkan alamat *email*. Jika menu ini dicentang, maka setiap siswa akan

mengerjakan soal di *google form* harus memasukkan alamat *email*nya terlebih dahulu. Jika tidak memasukkan alamat *email*, maka siswa tidak bisa mengerjakan soal evaluasi. Kedua, “Batasi ke 1 tanggapan. Jika menu ini diaktifkan, maka satu alamat *email* atau satu akun *Google* hanya bisa digunakan untuk satu kali mengerjakan soal. Ketiga, “Edit setelah mengirimkan”. Menu ini memberikan akses kepada siswa untuk mengubah jawabannya setelah mengirimnya. Untuk evaluasi pembelajaran, sebaiknya menu ini dinon-aktifkan. Keempat, menu “Lihat diagram ringkasan dan respons teks”. Jika menu ini diaktifkan, maka siswa dapat melihat hasil evaluasi pembelajaran dari siswa lain yang sudah terlebih dahulu mengirimkan jawaban.

Setting menu “Presentasi” secara umum digunakan untuk mengatur tampilan soal pada formulir. Pada bagian ini terdapat tiga menu, yaitu “Tampilkan status progres”, “Acak urutan pertanyaan”, dan “Tampilkan *link* untuk menyerahkan tanggapan lain”. Menu acak urutan pertanyaan sebaiknya diaktifkan agar pertanyaan dapat di acak secara otomatis oleh sistem. Sehingga siswa satu dengan yang lainnya tidak mengerjakan soal yang sama dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan untuk menu “Tampilkan *link* untuk menyerahkan tanggapan lain” bisa digunakan jika memang soal evaluasi mengharuskan melampirkan sebuah file yang besar, seperti video.

Setting “Kuis” digunakan untuk menjadikan formulir sebagai alat membuat kuis. Dalam evaluasi pembelajaran menggunakan *google form*, setting ini yang akan digunakan. Dalam setting ini terdapat tiga menu, yaitu “Jadikan ini sebagai kuis”, “Opsi kuis”, dan “Responden dapat melihat”. Untuk membuat alat evaluasi pembelajaran, maka menu “Jadikan ini sebagai kuis” harus diaktifkan. Jika tidak, maka guru tidak dapat membuat kunci jawaban dan bobot penyekoran soal. Menu “Opsi kuis” berkaitan dengan rilis nilai hasil evaluasi pembelajaran. Jika ingin nilai langsung keluar begitu siswa mengirim jawaban atau tanggapan pada *google form*, maka beri centang pada opsi “Segera setelah pengiriman”. Tetapi jika guru ingin menganalisis nilai terlebih dahulu sebelum diketahui oleh siswa, guru hanya perlu mengaktifkan opsi “Nanti, setelah peinjauan manual”. Sedangkan untuk menu “Responden dapat melihat” terdapat tiga opsi, yaitu “Pertanyaan tak terjawab”, “Jawaban yang benar”, dan “Nilai poin”. Jika setiap opsi dicentang, maka setelah mengirimkan jawaban peserta didik dapat melihat analisis dari soal dan jawaban yang sudah mereka kirim.

Setelah pengaturan awal formulir selesai dilakukan, maka guru dapat kembali pada halaman awal *google form*. Pada halaman awal ketik kalimat pertanyaan. Setelah itu pilihlah bentuk pilihannya. *google form* menawarkan beberapa jenis pertanyaan, seperti jawaban singkat, paragraf, pilihan ganda, kotak centang, atau skala linear. Jenis

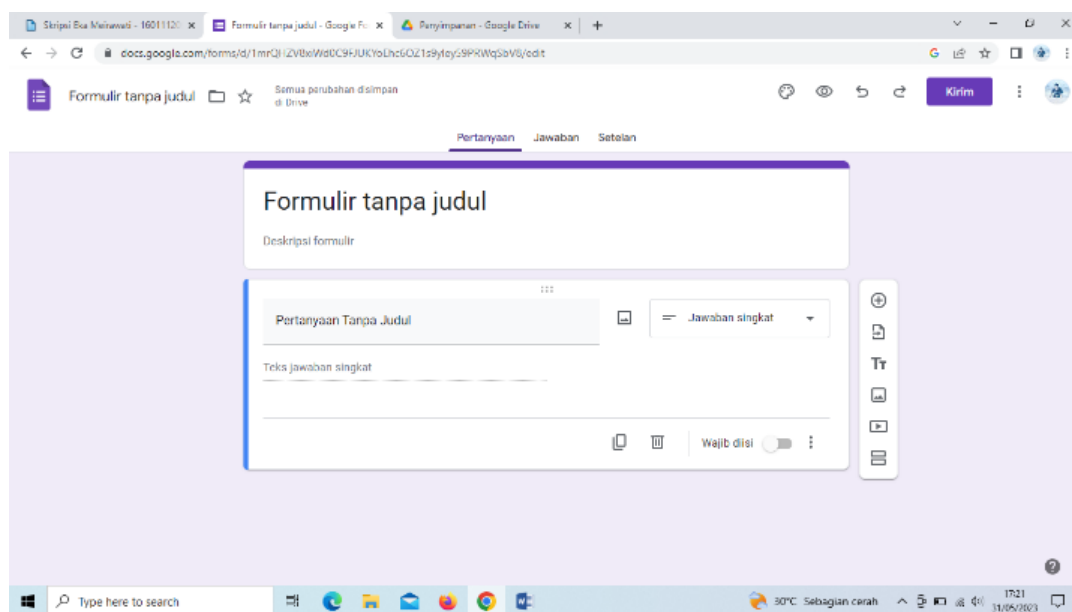
yang disarankan untuk membuat alat evaluasi pembelajaran adalah jawaban singkat, paragraf, atau pilihan ganda. Pertanyaan pertama pada *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran adalah identitas peserta didik, yaitu nama, jenis kelamin, dan kelas untuk memudahkan dalam merekap hasil evaluasi pembelajaran serta token untuk masuk pada bagian *google form* selanjutnya. Karena pada *google form* yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran ini dibagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama adalah mengisi identitas siswa. Pada bagian ini siswa dipersilahkan untuk mengisi identitas terlebih dahulu dengan cara memilih nama, jenis kelamin, dan kelas pada *google form* yang sudah diatur sebelumnya.

Guru dapat membuat variasi soal dengan menyisipkan gambar dalam pertanyaan menggunakan menu “*image*” pada bagian kanan soal. Gambar dapat dipilih dari *file* yang dimiliki pada *smarthphone* atau laptop yang digunakan saat membuat soal evaluasi pembelajaran tersebut. Setelah dipilih, gambar haruslah diunggah ke *google form*. Gambar juga bisa disisipkan pada opsi jawaban dengan metode yang sama. Sebenarnya jika ingin menyisipkan video, *Google* telah menyediakannya juga, akan tetapi sangat disayangkan karena video tidak bisa menyatu dengan soal, sehingga apabila setting acak soal diaktifkan maka video teracak oleh sistem dan terpisah dari soal dan opsi pilihan jawaban di bawahnya. Sehingga peneliti tidak memasukkan video pada soal-soal evaluasi pembelajaran.

Untuk membuat pertanyaan baru, klik menu bergambar “tambah” pada bagian kanan laman jika membuat formulir dari laptop/komputer atau pada bagian bawah laman jika membuatnya menggunakan *smarthphone*. Jika ingin mengedit pertanyaan, cukup meletakkan kursor pada soal dan mengkliknya dua kali. Apabila *setting* pada “Presentasi” untuk acak soal telah diaktifkan, sebaiknya dalam pembuatan soal evaluasi pembelajaran jangan diberi nomor soal. Karena apabila menu untuk acak soal telah diaktifkan dan soal evaluasi pembelajaran diberi nomor soal pada setiap soalnya, justru akan mengacaukan tampilan pada *google form*.

Begitu soal selesai dibuat, tahap berikutnya adalah membuat opsi jawaban. Tuliskan opsi jawaban pada kolom yang tersedia di bawah pilihan jenis pertanyaan. Selanjutnya pilih jawaban yang benar pada bagian kiri bawah pertanyaan. Pada bagian ini guru dapat membuat kunci jawaban dan menentukan skor atau poin dari pertanyaan jika dijawab dengan benar. Jika ingin menampilkan opsi secara acak, maka masuk ke menu *setting* atau pengaturan yang disimbolkan dengan tiga titik di bagian kanan bawah opsi jawaban, kemudian aktifkan menu acak opsi. Sama halnya dengan pertanyaan, jika pilihan “Acak opsi” diaktifkan, maka sebaiknya jangan menuliskan

abjad (A, B, C, D, dan E) di depan opsi. Berikut ini adalah gambar tampilan pembuatan soal dalam *google form*.

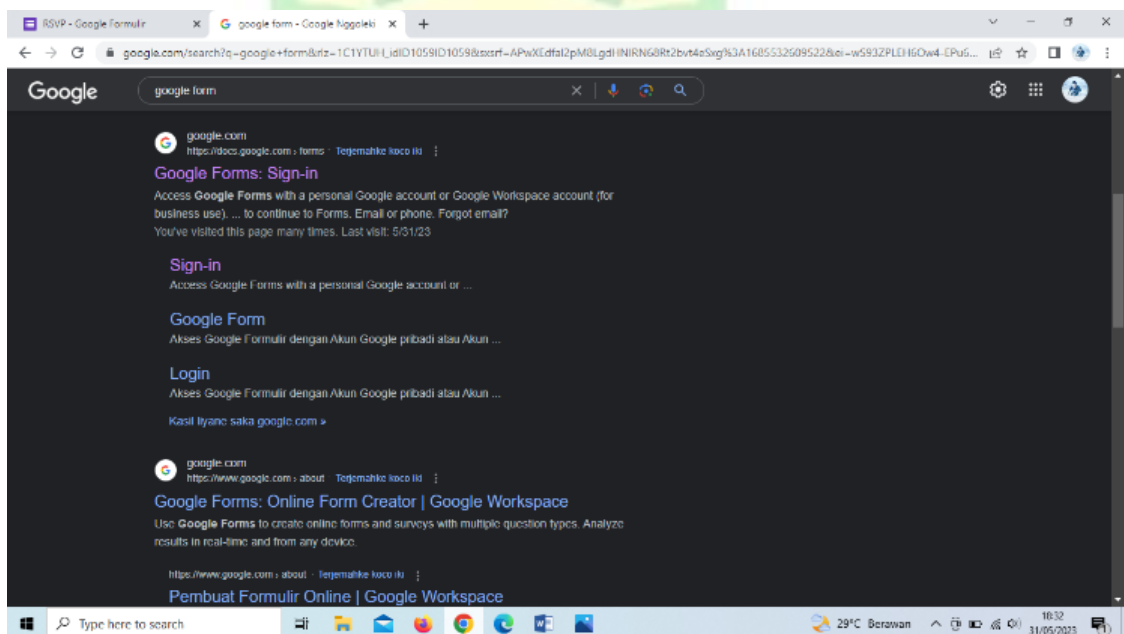


Gambar 2.2.3 Tampilan Pembuatan Soal daam *Google Form*

Adapun cara untuk membagikan soal pada *google form* adalah dengan klik menu “Pratinjau”. Jika soal sudah sesuai, maka klik menu “Kirim”. *Google form* dapat dikirim dengan tiga metode, yaitu *email*, *link*, dan *html*. Jika menggunakan metode *email*, maka formulir akan dikirimkan ke alamat *email* yang sudah ditentukan. Jika menggunakan *link*, maka formulir akan dibagikan dengan meng-copy *link* formulir. *Link* ini dapat dibagikan ke peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*, *Line*, dan lain sebagainya. Metode *html* digunakan untuk memasang formulir pada *blog* atau *website*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang kedua, yaitu mengirim menggunakan *link*. Akan tetapi, sebelum membagikan *link google form*, penulis memperpendek nama *link* dari *google form* tersebut, karena apa bila tidak diperpendek terlebih dahulu, *link* bawaan dari *google form* tersebut terlalu panjang. Sebenarnya tidak diubah terlebih dahulu pun tidak begitu berpengaruh, karena pada saat guru menginformasikan/membagikan *link google form* tersebut dibagikan melalui grub *WhatsApp*. Jadi, apabila siswa ingin mengakses atau membuka *link google form* tersebut bisa langsung mengklik *link* yang dikirim guru PAI pada grub *WhatsApp* yang ada. Akan tetapi, supaya lebih mudah diingat dan untuk memberikan kesan yang berbeda, penulis memperpendek nama *link* tersebut menjadi <https://bit.ly/UH-GenapXII>. Adapun cara untuk memperpendek nama *link google form* tersebut yaitu dengan mengklik menu “Kirim”, lalu pilih kirim melalui *link* maka akan muncul gambar seperti berikut.

Gambar 2.2.4 Tampilan Menu Kirim Pada *Google Form*

Setelah muncul seperti gambar di atas, salin tautan, kemudian buka <https://www.google.com/> pada pencarian *Google*. Kemudian ketik kalimat “*Google Form*” pada kolom pencarian. Setelah itu pilih menu “cari” atau “*search*”, maka akan muncul tampilan seperti berikut.



Gambar 2.2.5 Tampilan Menu Pencarian *Google Form*

Kemudian pilih web “*Google Form: Sign-In*”. langkah selanjutnya adalah “paste” *link* yang telah di-copy tadi. Pada penelitian ini *link* awal yaitu



[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdPvPcx\\_U2tFNGzZS\\_em6qi5tqvtKw7P3gQ5\\_VQ3LdJ6MVLRA/viewform?usp=sf link.](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdPvPcx_U2tFNGzZS_em6qi5tqvtKw7P3gQ5_VQ3LdJ6MVLRA/viewform?usp=sf_link)

Peserta didik yang akan mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI dapat mengakses soal melalui *link* yang sudah dibagikan tersebut. Formulir pada *google form* dapat diakses melalui *smartphone* atau komputer maupun laptop yang terhubung dengan jaringan internet. Untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda, peserta didik cukup mengeklik opsi jawaban yang dipilih. Jika jawabannya esai atau jawaban singkat, peserta didik cukup mengeklik kolom jawaban dan mengetikkan jawabannya. Setelah soal selesai dikerjakan, peserta didik harus klik menu “Kirim” agar jawabannya masuk dan tersimpan di aplikasi. Jika pada setting kuis diaktifkan “Rilis nilai segera setelah setiap pengiriman”, maka nilai ulangan harian mata pelajaran PAI akan langsung keluar setelah siswa mengirim jawabannya.

Guru dapat memantau jawaban peserta didik pada menu “Tanggapan”. Pada menu ini, guru sebagai admin dari *google form* yang digunakan sebagai media ulangan harian mata pelajaran PAI dapat mengetahui berapa jumlah peserta didik yang sudah mengirim jawaban. Pada menu “Tanggapan”, admin dapat mengetahui (1) nama, kelas, jenis kelamin, nomor HP peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban, (2) nilai dari masing-masing peserta didik, (3) sebaran jawaban dari opsi pada setiap soal, dan (4) grafik nilai seluruh peserta didik yang sudah mengirimkan jawaban. Hasil tanggapan juga dapat diunduh dalam bentuk *Ms. Excel*.

Agar soal ulangan harian yang dibuat pada *google form* terjamin kerahasiaannya, maka admin dapat membatasi akses pada soal tersebut. Untuk mengatur tampilan formulir ini, admin dapat masuk ke menu “Tanggapan”, lalu pilih menu “Menerima tanggapan”. Jika menu tersebut diaktifkan, maka *google form* sebagai media ulangan harian mata pelajaran PAI dapat diakses. Apabila menu tersebut dinonaktifkan, maka *google form* tersebut tidak bisa diakses.

### 3. Kejujuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan dari W.J.S. Poerwadarminta, jujur bisa diartikan sebagai lurus hati dan tidak curang.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, berpendapat bahwa jujur merupakan menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dikerjakan, berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 496.

<sup>17</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Kosep dan Model*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 51.

Jujur menurut kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 yaitu dimaknai sebagai sikap yang didasarkan pada strategi menjadikan individu sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya atau amanah dalam perkataan, perbuatan, pekerjaan, dan tindakan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani, kejujuran yaitu sikap dan perilaku yang didasarkan pada strategi diri sendiri agar bisa menjadi orang yang selalu bisa dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, dengan cara mewujudkannya dalam perkataan, tindakan, dan juga pekerjaan.<sup>19</sup>

Kejujuran menurut Siti Irene Astuti, dalam hasil penelitiannya tentang "Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model Pembelajaran Holistik dan Kontekstual" berpendapat bahwa kejujuran merupakan suatu tindakan dan jalan yang didasarkan pada hati nurani pribadi masing-masing dalam mempertanggungjawabkan suatu pembicaraan, sikap dan tindakan sesuai dengan keadaan yang nyata tanpa merekayasa sedikitpun. Selain itu, menurutnya juga berpendapat bahwa kejujuran merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan sesuatu dengan apa adanya sesuai dengan hati, ucapan, dan juga perbuatan yang menjadi amanahnya yang terikat dengan hak dan juga kewajiban dalam segala aspek kehidupan yang sedang dilakukannya.<sup>20</sup>

Nilai kejujuran merupakan nilai fundamental yang diakui oleh seluruh manusia sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, bagaimanapun pandainya, bagaimanapun wibawanya dan bijaksananya seseorang jika sikap dan perilakunya tidak mencerminkan kejujuran, pada akhirnya akan berakibat tidak akan diakui oleh orang lain sebagai pemimpin yang baik bahkan akan dicap sebagai orang yang tidak baik.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang arti kejujuran, dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan bahwa seseorang itu tidak suka berbuat kebohongan, baik bohong terhadap Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain. Selain itu juga kejujuran merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tidak curang, memberikan informasi sesuai dengan kenyataan apa adanya secaraterbuka tanpa adanya rekayasa sedikitpun, dapat dipercaya dalam perkataan,

---

<sup>18</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 14.

<sup>19</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 37.

<sup>20</sup> Siti Irene Astuti dan Widyastuti Purbarini, *Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model pembelajaran Holistik dan Kontekstual*, (Penelitian Hibah UNY, 2011), 32.

<sup>21</sup> *Ibid*, 12.

perbuatan dan juga pekerjaan sesuai dengan situasi dan kondisi secara nyata dan sebenarnya.

Konteks pengembangan karakter di sekolah, kejujuran sangatlah penting untuk dijadikan sebagai karakter anak-anak di Indonesia zaman sekarang. Karakter tersebut bisa diketahui secara langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya ketika siswa-siswa melakukan kegiatan ujian atau ulangan harian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan sikap siswa tersebut tidak jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan juga gurunya. Perbuatan mencontek tersebut bisa menjadikan diri siswa tersebut menjadi siswa yang penipu.<sup>22</sup>

Sesungguhnya nilai yang sangat menggerogoti bangsa Indonesia zaman sekarang ini yaitu berkurangnya bahkan hilangnya nilai kejujuran dan bangkitnya nilai kebohongan di seluruh sektor, mulai dari sektor politik, ekonomi, sosial, bahkan sampai masuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang dianggap sebagai pintu gerbang menuju kesuksesan dan perbaikan moral dan juga budaya bangsa, justru malah secara nyata terlibat dalam proses ketidakjujuran. Sekolah merupakan tempat yang dipercaya pemerintah untuk fasilitator dalam pentingnya menumbuhkan sikap jujur pada siswa. Misalnya dengan diterbitkannya program kantin kejujuran di sekolah, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan berperilaku jujur pada diri sendiri sejak dini, dengan harapan sikap jujur tersebut akan menjadi kebiasaan sampai akhir kehidupan kelak.<sup>23</sup>

Indikator nilai kejujuran di sekolah meliputi:

- a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.
- b. Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.
- c. Menyediakan kantin kejujuran.
- d. Menyediakan kotak saran dan pengajuan.
- e. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan dan ujian.<sup>24</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha dalam membimbing dan mengasuh peserta didik supaya selalu bisa memahami kandungan ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati maksud tujuan yang pada akhirnya bisa mengamalkan dan menerapkan serta menjadikan Islam sebagai

---

<sup>22</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

<sup>23</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 14.

<sup>24</sup> *Ibid*, 100.

pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam itu layaknya merupakan usaha sadar yang dikerjakan atau dilaksanakan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik dalam rangka menyakini, memahami, dan juga mengamalkan ajaran agama Islam lewat kegiatan bimbingan, pengajaran, dan juga pelatihan yang sudah direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>25</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yaitu menjelaskan inti-inti materi pelajaran dan juga memberikan contoh-contoh yang mempunyai hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, dan kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi pelajaran yang sudah dibahas. Setelah itu, guru merefleksi terhadap materi pelajaran yang sudah dibahas, yakni guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat formal tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu agama saja kepada peserta didik, melainkan juga memberikan dan menanamkan komitmen kepada Agama Islam yang sudah dipelajarinya. Hal tersebut merupakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran agama yang tidak sama dengan pendekatan subjek pelajaran yang lainnya, karena di lain hal dalam mencapai target penguasaan kepada perangkat ilmu agama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menanamkan komitmen kepada peserta didik supaya ingin untuk mengamalkannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ke-Tuhanan saja, melainkan juga tentang penanaman nilai dan prinsip sikap perilaku, memberikan pengetahuan dan nilai, keterampilan ritual dan doktrin kehidupan sosial politik. Wadah Pendidikan Agama Islam tidak hanya yang efektif, kognitif, dan psikomotorik, akan tetapi juga meliputi tentang dimensi spiritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah bagi kemakmuran.<sup>26</sup>

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mempersiapkan perkembangan peserta didik supaya bisa berperan secara berkesinambungan dalam membangun manusia yang berkembang dan bisa beramal kebajikan dalam upaya mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2012), 105.

<sup>26</sup> Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), 12-13.

<sup>27</sup> Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 5.

Tujuan diatas bisa dikategorikikan menjadi beberapa dimensi yang ingin dikembangkan dan dicapai oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator dalam dimensi ini adalah taat beribadah terhadap Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan selalu bertaubat serta beristighfar.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Indikator dalam dimensi ini adalah pengetahuan dan pokok-pokok ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pemahaman batin yang dirasakan peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Indikator dalam dimensi ini adalah perasaan dekat dengan Allah dan perasaan bahagia.
- d. Dimensi pengamalan. Indikator dalam dimensi ini adalah melaksanakan sholat, puasa, membayar zakat, dan membaca Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai ruang lingkup,<sup>29</sup> yaitu:

- a. Aqidah (Keimanan)  
Keimanan bersifat I'tiqod batin, mengajarkan ke-Esaan Allah sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan juga meniadakan alam semesta dan seisinya ini.
- b. Syari'ah (Keislaman)  
Syari'ah merupakan hubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati peraturan dan hukum Tuhan, supaya bisa mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. Akhlaq (Ikhsan)  
Akhlaq merupakan amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi kedua amal (aqidah dan syari'ah) yang mengajarkan tentang adab pergaulan hidup manusia.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel yang diteliti diantaranya:

1. Menurut skripsi Ilham Andyansyah yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Afektif Berbasis Google Form untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam*

---

<sup>28</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cetakan ketiga, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), 78.

<sup>29</sup> Zuhairini dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 60.

*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis* (2018). Probematika yang dihadapi yaitu di SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis khususnya pada mata pelajaran PAI membuktikan bahwa evaluasi hanya terbatas pada penilaian ranah kognitif yang hanya dilaksanakan dengan tes saja. Sedangkan penilaian afektif, guru hanya menilai dengan tugas dan pengamatan saja, dan tentunya kurang tepat, karena selama ini guru merasa kesusahan dalam mengembangkan instrumen penilaian afektif dan pelaksanaannya membutuhkan kertas dalam jumlah yang sangat banyak serta tentunya membutuhkan waktu yang banyak juga dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk menilai ranah afektif, sangat dibutuhkannya instrumen penilaian yang tepat, berkualitas, mudah dipakai, dan ekonomis.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian antara penelitian Ilham Andyansyah dengan penelitian yang tulis teliti adalah sama-sama melaksanakan penelitian dengan menggunakan basis *google form*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Ilham Andyansyah, meneliti pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis *google form* untuk mengukur kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di kelas VII SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu efektifitas penggunaan *google form* dalam meningkatkan kejujuran siswa untuk mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

2. Menurut skripsi Irene Krisdayanti yang berjudul "*Penggunaan Google Form Pada Kegiatan Evaluasi Belajar di MI Ma'arif Polorejo*" (2021). Kepraktisan penggunaan *google form* di MI Ma'arif Polorejo dengan indikator hemat waktu, biaya, tenaga dan kemudahan dalam menskor serta mengolahnya tercapai. Evaluasi dengan *google form* hemat waktu. Bagi siswa mengerjakan dengan *google form* hemat waktu karena bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun. Evaluasi dengan *google form* hemat biaya jika menggunakan *WiFi* namun juga ada biaya tambahan seperti anggaran pembelian kuota internet. Penggunaan *google form* dapat menghemat tenaga bagi guru yang mengajar dan siswa. Hanya saja ketika awal proses pembuatan *google form* terasa berat karena merupakan hal yang baru dilakukan untuk penyampaian materi dan evaluasi. Bagi siswa menggunakan *google form* dapat menghemat tenaga karena tidak menulis.

---

<sup>30</sup> Ilham Andyansyah, Skripsi: *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 110.

Praktis dalam penskoran karena sudah terolah secara otomatis dan terbuka sehingga secara langsung bisa dilihat oleh siswa.<sup>31</sup>

Persamaan antara penelitian Irene Krisdayanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dan memanfaatkan *google form*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Irene Krisdayanti fokus terhadap implementasi kegiatan evaluasi dengan media *googel form*, sedangkan penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan *google form* dalam kegiatan ulangan harian.

3. Menurut skripsi Nike Nur Jahroh yang berjudul "*Pengembangan Tes Tertulis Pedidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar*" (2018). Pengembangan tes tertulis PAI pada materi kewajiban menuntut ilmu dan haji berbasis *online* menggunakan *google form* di kembangkan dengan memperhatikan SK dan KD yang sesuai dengan pembelajaran PAI untuk peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas. Tes yang dikembangkan melalui tahap validasi ahli materi, ahli media, dan diuji cobakan pada peserta didik di SMA Swadhipa. Kualitas tes telah mencapai kelayakan tes dari penilaian ahli materi, ahli media dan praktisi pendidikan dan peserta didik.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian Nike Nur Jahroh dengan penelitian ini yaitu sama-sama dimanfaatkan sebagai tes uji coba dan ulangan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Nike Nur Jahroh memfokuskan pada kualitas tes saja, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada keefektifan dalam penggunaannya.

4. Menurut tesis Ah. Syarif Hidayah yang berjudul "*Efektivitas Penggunaan Google Form Pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*" (2021). Tingkat efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok yaitu 80,9%. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan tahapan (Persiapan, Pelaksanaan, dan Keluaran) pada pendidik dan peserta didik terdapat efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sebesar 0,809. Kemudian melalui analisis deskriptif-persentase angka tersebut dikonversi menjadi bentuk persen

---

<sup>31</sup> Irene Kridayanti, Skripsi: *Penggunaan Google Form Pada Kegiatan Evaluasi Belajar di MI Ma'arif Polorejo*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2021), 131-134.

<sup>32</sup> Nike Nur Jahroh, Skripsi: "*Pengembangan Tes Tertulis Pedidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 87-88.

dan disesuaikan dengan kriteria yang menghasilkan deskripsi kategori efektivitas. Adapun kategori deskripsi efektivitas penggunaan aplikasi *Google Form* pada penilaian harian aspek kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sangat efektif.<sup>33</sup>

Persamaan penelitian tesis Ah. Syarif Hidayah dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan keefektifan media *google form* sebagai bahan ulangan harian. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tesis Ah. Syarif Hidayah difokuskan pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sedangkan pada penelitian ini lebih difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Menurut artikel Siti Ngalifah yang berjudul "*PENGGUNAAN GOOGLE FORM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN DARING SISWA PADA MASA COVID19 DI SD IT BAITUL MUSLIM WAY JEPARA*" (2020). Penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran daring dapat dilakukan apabila sarana dan prasarana yang mendukung yaitu berupa jaringan internet yang terjangkau, letak geografis yang strategis, dan alat elektronik yang memadai seperti handphone, tablet, dan laptop. Hal-hal tersebut merupakan upaya SD IT Baitul Muslim untuk memutus mata rantai wabah *Covid-19* untuk tidak menghadirkan murid ke dalam area sekolah yang dikhawatirkan dapat menjadi sebab merebaknya penularan wabah *covid-19*.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian Siti Ngalifah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *google form* untuk keefektivitasan penggunaan.

Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Siti Ngalifah dilaksanakan saat pandemi *Covid-19*. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pasca *Covid-19*.

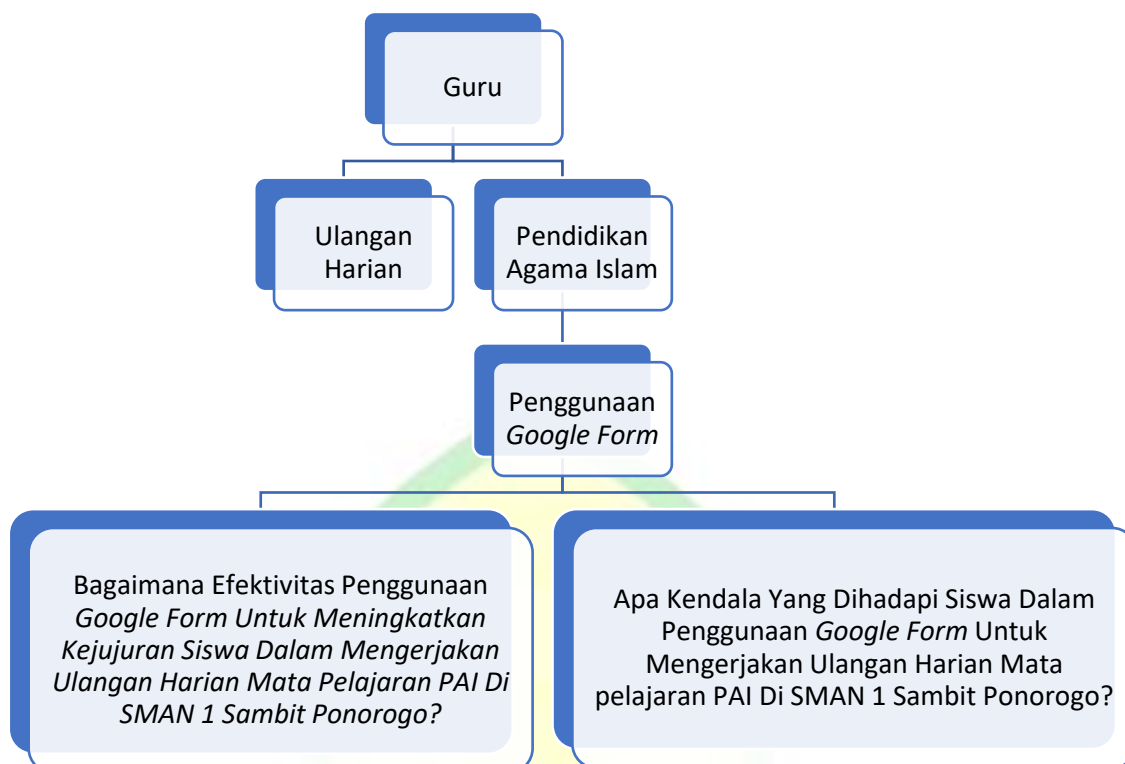
---

<sup>33</sup> Ah. Syarif Hidayah, Tesis: "*Efektivitas Penggunaan Google Form Pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 23-37.

<sup>34</sup> Siti Ngalifah, *Penggunaan Google Form dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa pada Masa Covid19 di SDIT Baitul Muslim Way Jepara*, (Jurnal As-Salam 1, Vol. IX, No. 2, 2020). 139-140.



### C. Kerangka Berfikir



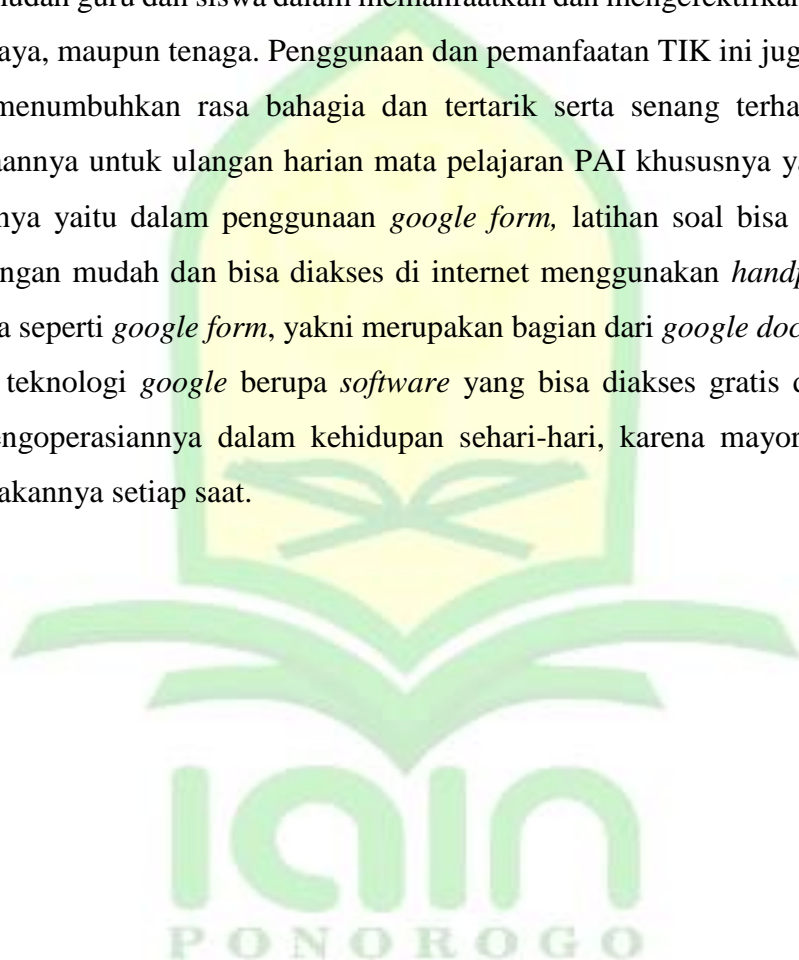
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berfikir

Guru bisa menentukan bentuk ulangan yang akan dilaksanakan pada proses ulangan harian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk ulangan pembelajaran tersebut tidak hanya dalam bentuk ulangan atau ujian saja, melainkan juga bisa dilaksanakan dalam bentuk hafalan, membaca Al-Qur'an sesuai hukum Tajwid, memberi tugas individu, melaksanakan kegiatan diskusi antar kelompok, sesi tanya jawab dan juga berkolaborasi antar siswa dalam satu kelas. Tetapi, ulangan ujian sudah sering dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk bahan evaluasi dalam pembelajaran, mulai dari ujian tulis, ujian lisan, samoai dengan ujian berbasis komputer.

Berkaitan dengan tenaga pendidik, pemerintah menganjurkan guru supaya bisa mengintegrasikan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi. Seorang guru dianjurkan mampu menguasai TIK tersebut dan juga mampu dalam menerapkan TIK tersebut dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa bisa mengakses bermacam-macam pengetahuan dari sumber tersebut. Penggunaan TIK dalam dunia pendidikan tidak ada musnahnya terhadap proses pembelajaran, melainkan dalam hal evaluasi pembelajaran juga harus menggunakan dan memanfaatkan TIK tersebut jika situasi dan kondisi di lapangan memadai.

Penggunaan TIK dalam dunia pendidikan terutama dalam pemanfaatan sebagai ulangan harian siswa, dengan seiring berkembangnya zaman dan perkembangan dunia TIK, proses ulangan harian tersebut tidak lagi menggunakan lembar kertas pada saat ulangan harian, jadi guru tidak menggunakan metode konvensional dalam ulangan atau ujian pembelajaran. Jadi, guru menggunakan TIK lewat *gawai* siswa masing-masing untuk dimanfaatkan sebagai media dalam hal penggunaan *google form* untuk ulangan harian dalam meningkatkan kejujuran siswa mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Penggunaan *google form* dalam ulangan harian mata pelajaran PAI diharapkan bisa mempermudah guru dan siswa dalam memanfaatkan dan mengefektifkannya baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Penggunaan dan pemanfaatan TIK ini juga diharapkan agar mampu menumbuhkan rasa bahagia dan tertarik serta senang terhadap siswa dalam penggunaannya untuk ulangan harian mata pelajaran PAI khususnya yang dilaksanakan. Sisi baiknya yaitu dalam penggunaan *google form*, latihan soal bisa dikerjakan secara *online* dengan mudah dan bisa diakses di internet menggunakan *handphone* dan laptop, contohnya seperti *google form*, yakni merupakan bagian dari *google docs* yang disediakan oleh raja teknologi *google* berupa *software* yang bisa diakses gratis dan cukup mudah dalam pengoperasiannya dalam kehidupan sehari-hari, karena mayoritas sudah sering menggunakannya setiap saat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian membutuhkan metode yang tepat. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan hasil yang baik, sesuai, dan turut menentukan tercapai atau tidak tercapainya tujuan dari suatu penelitian yang dilakukan, sehingga harus menggunakan metode penelitian yang tepat juga. Maka dari itu, peneliti diharapkan untuk memenuhi metode dengan benar dalam penelitian.

Metode penelitian menurut Sukardi adalah usaha seseorang melakukan suatu kegiatan meneliti secara sistematis sesuai dengan aturan-aturan metodologi seperti halnya observasi secara sistematis, terkontrol dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat oleh gejala yang ada.<sup>35</sup>

Metode penelitian merupakan cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan, kegunaan tertentu dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya.<sup>36</sup> Dalam metode penelitian terdapat langkah-langkah dalam penyusunannya, yaitu sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan sifat data yang sudah peneliti temukan, pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menurut Koentjaraningrat.<sup>37</sup> Adapun pendapat lain yang berkaitan dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu menurut Moleong.<sup>38</sup> Sedangkan pendapat lain tentang pengertian penelitian kualitatif yaitu menurut Sugiyono.<sup>39</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti dijadikan sebagai instrument kunci dan pada pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snow ball*, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi atau biasa disebut dengan gabungan, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena atau kondisi

---

<sup>35</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

<sup>37</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 89.

<sup>38</sup> Lexy Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2011), 45.

tertentu.<sup>40</sup> Sesuai dengan permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai ulangan harian menggunakan *google form* untuk membentuk kejujuran siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data peneliti yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh melakukan pengamatan dan peneliti juga melakukan interaksi social dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

Kemudian penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti dilapangan. Pertama, peneliti menemui kepala sekolah dan staff Tata Usaha (TU) untuk memberikan surat tugas penelitian, kemudian peneliti menemui Waka Kurikulum dan guru PAI untuk koordinasi terkait penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan observasi dan dilanjutkan dengan wawancara dengan Waka Kurikulum, guru PAI, dan sebagian siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Sambit Ponorogo yang berada di Jalan Raya Ponorogo - Trenggalek Besuki, Sambit, Besuki, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63474. Alasan peneliti memilih tempat tersebut yaitu karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan *google form* dalam membentuk kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI bagi siswa di SMAN 1 Sambit. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran siswa di lingkungan sekolah SMAN 1 Sambit Ponorogo.

Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah dilaksanakan dalam waktu 6 bulan dengan tahapan dua bulan pertama, yaitu diawali dengan penyusunan proposal dan seminar proposal. Kemudian dua bulan kedua yaitu melaksanakan tahapan penelitian, yaitu meliputi penggalan data dan analisis data. Kemudian dua bulan ketiga tahapan pelaporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber atau

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Surabaya, Wacana Intelektual, 1996), 87.

biasa disebut juga dengan data utama. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada, sehingga peneliti bisa dijuluki sebagai peneliti kedua.<sup>41</sup>

Penelitian ini, data primernya didapatkan dari wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI, dan siswa. Sedangkan data sekundernya bisa didapatkan dari dokumentasi pelaksanaan ulangan harian menggunakan *google form* dan dokumen dari lembaga maupun pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam bukunya Moleong, sumber data utama penelitian kualitatif yaitu tindakan dan kata-kata, selebihnya yaitu tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini akan diambil dari dokumen, wawancara, catatan lapangan, dan observasi.<sup>42</sup> Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMAN 1 Sambit Ponorogo.

## D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan prosedur yang paling strategis di dalam penelitian dengan tujuan utama penelitian yaitu untuk memperoleh data. Tanpa memahami dan mengetahui prosedur pengumpulan data, maka penelitian pasti tidak akan mampu mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.<sup>43</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan datanya dilaksanakan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan pengumpulan data ini lebih mayoritas pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>44</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode penumpulan data yang dipakai dengan cara mengadakan pengamatan yang dibarengi dengan beberapa pencatatan terhadap situasi atau keadaan perilaku objek sasaran yang dilaksanakan secara langsung pada lokasi penelitian.<sup>45</sup>

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono dalam bukunya Irawan

<sup>41</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Empat*, (Jakarta: Selemba Empat, 2016), 144.

<sup>42</sup> Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

<sup>43</sup> Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

<sup>44</sup> *Ibid*, 225.

<sup>45</sup> Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

Soeharto, observasi partisipan merupakan peneliti akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>46</sup> Sehingga penelitian dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat memperoleh hasil yang lebih jelas dan terarah.

Observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Sambit Ponorogo diawali dengan peneliti menemui guru PAI untuk koordinasi terkait pelaksanaan observasi di kelas. Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas selama pelaksanaan ulangan harian tersebut dilaksanakan. Kemudian setelah ulangan harian selesai, peneliti memberikan hasil observasi kepada guru PAI terkait pelaksanaan ulangan harian tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui prosedur tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, dimana pertanyaan muncul dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut dengan pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut dengan *interviewer*<sup>47</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak struktur yang mana digunakan untuk mendapatkan data terkait bagaimana respon peserta didik dalam mengerjakan ulangan harian PAI menggunakan *google form* dan sebagai penguat hasil instrument penelitian.

Setelah melakukan observasi, guna untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu sebagai berikut:

- a. Waka Kurikulum. Hal yang peneliti lakukan pertama yaitu peneliti menemui Waka Kurikulum sambil membawa instrument wawancara dan juga buku catatan yang digunakan untuk mencatat masukan-masukan dari informan. Wawancara dengan Waka Kurikulum ini peneliti lakukan pada hari Senin setelah upacara dilaksanakan, karena pada hari itu juga Waka Kurikulum memiliki jadwal PJOK di jam pertama, jadi bisa dimanfaatkan waktu tersebut untuk melakukan wawancara. Tempat wawancara dengan Waka Kurikulum dilaksanakan di kantor Waka Kurikulum. Adapun wawancara ini dilakukan untuk

---

<sup>46</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 69.

<sup>47</sup> Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi...*, 105.

memperoleh informasi terkait latar belakang dan problematikan penggunaan *google form* di lingkungan sekolah.

- b. Guru PAI. Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI pada waktu tertentu, dalam artian jika ingin melakukan wawancara bersama guru PAI harus koordinasi terlebih dahulu, mulai dari waktu, tempat, sampai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara. Pada penelitian ini, wawancara bersama guru PAI dilakukan setelah selesai mengajar di kelas. Untuk tempat wawancara Bersama guru PAI in dilakukan di Laboratorium IPA, karena tempatnya yang nyaman dan tidak terganggu oleh keramaian suasana di sekolahan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait implementasi atau pelaksanaan dan kendala dalam menggunakan *google form* saat ulangan harian dilaksanakan.
- c. Siswa. Peneliti bisa melakukan wawancara dengan siswa hanya pada waktu istirahat. Karena siswa tidak bisa keluar pada saat efektif masuk kelas. Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara waktu istirahat dan hanya ada waktu 15 – 30 menit saja. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa di serambi masjid SMAN 1 Sambit Ponorog. Karena tempat itu merupakan tempat yang kosong dan nyaman untuk melakukan wawancara. Adapun dalam wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait partisipasi dan kendala yang dihadapi siswa selama ulangan harian menggunakan *google form*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dilaksanakan guna untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar data yang relevan penelitian.<sup>48</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mampu mendapatkan informasi bukan dari narasumber, melainkan mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang sudah ada pada informan dalam model peninggalan budaya dan karya seni serta karya pikir.<sup>49</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif yaitu suatu pelengkap dari pemanfaatan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi adalah

<sup>48</sup> Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 105.

<sup>49</sup> *Ibid*, 105.

mengumpulkan dokumen dan data-data yang dibutuhkan dalam konflik penelitian dan kemudian ditelaah lebih mendalam sehingga mampu mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>50</sup>

Metode dokumentasi pada penelitian ini dipakai untuk mendapatkan data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di sekolah SMAN 1 Sambit Ponorogo, yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan siswa, dan dokumen yang lain sebagainya. Dokumen ini penulis pakai untuk memperoleh data-data berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang penulis butuhkan untuk memperoleh informasi yang belum penulis peroleh saat melakukan wawancara dan observasi.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam bentuk jangka tertentu. Pada waktu proses wawancara, peneliti telah melaksanakan analisis pada jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai sesudah dilakukan analisis belum layak dan memadai, maka peneliti akan menambahkan pertanyaan lagi sampai prosedur tertentu dan diperoleh data yang bisa dianggap faktual dan valid. Melis dan Humberman menjelaskan bahwa prosedur atau tindakan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan sampai sempurna. Kegiatan dalam analisis data meliputi:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data) yaitu suatu proses berfikir yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data bisa juga diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang inti, dan memusatkan terhadap hal-hal yang penting untuk dicari.
2. Data *Display* (Penyajian Data) merupakan hal yang mampu dilaksanakan dalam uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dimana penyajian data tersebut dikerjakan oleh penulis yakni data-data yang didapatkan dari SMAN 1 Sambit Ponorogo.
3. *Conclusion drawing/verification* yaitu sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat mendesak dan akan berubah apabila dijumpai bukti-bukti yang kuat dan akurat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> *Ibid*, 148.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.



Menurut Miles and Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada waktu pengumpulan data berlangsung, dan sesudah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Pada saat wawancara, jawaban yang diwawancarai dianalisis terlebih dahulu. Apabila jawaban dirasa belum memuaskan, maka bisa ditanyakan lagi sampai mendapatkan jawaban yang dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan kemudian dilakukan analisis data sampai terjadinya penarikan kesimpulan apakah penggunaan *google form* untuk ulangan harian mata pelajaran PAI yang dilakukan ini efektif atau tidak.

### **G. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Keabsahan data yaitu konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keadaan (*realibilitas*).<sup>52</sup> Dalam penelitian kualitatif, kriteria pokok dalam data hasil penelitian yaitu valid, reliable, dan obyektif. Data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>53</sup> Martabat kepercayaan keabsahan data dapat dilaksanakan dengan pengecekan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamat yang dimaksud yaitu dengan cara menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini peneliti lakukan dengan cara:

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam menganalisa efektivitas penggunaan *google form* untuk meningkatkan kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI bagi siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.
2. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami.

Penelitian kualitatif ini ada kaitanya dengan menyimpulkan dengan menggunakan data teknik dalam pengumpulan data guna untuk menjamin keabsahan datanya, yakni dengan Triangulasi.

Triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahan data yang merelevansikan sesuatu yang lain di luar data tersebut guna untuk kepentingan dalam pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Teknik triangulasi yang paling sering dipakai yaitu memlalui sumber lainnya, dimana sumber tersebut membandingkan dan mengecek kembali derajat

---

<sup>52</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 363.

kepercayaan suatu informasi yang didapatkan lewat waktu dan alat yang beda melalui metode kualitatif.<sup>54</sup>

Hal ini bisa diraih dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- b) Membandingkan apa yang diucapkan seseorang di hadapan umum dengan apa yang diucapkan secara individual.
- c) Membandingkan apa yang diucapkan beberapa orang tentang situasi dan kondisi penelitian dengan apa yang diucapkannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan juga pandangan orang biasa, orang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintah.
- e) Membandingkan wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data serta menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data berdasarkan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Sehingga bisa didapatkan data yang kredibel dan dapat digunakan dalam penelitian.

## H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian pada penelitian kualitatif ini dikategorikan menjadi 3 tahapan, yaitu:

### 1. Tahap sebelum terjun ke lapangan (obyek penelitian)

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti sebelum terjun ke obyek penelitian dan mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalan data awal. Pada tahap sebelum terjun ke lapangan ini, yaitu menentukan titik fokus penelitian, menyusun rancangan penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, memilih lapangan penelitian, peninjauan alat peneliti (melakukan observasi dilapangan, memberikan permohonan izin terhadap subyek pihak yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan fokus penelitian).

### 2. Tahap pekerjaan lapangan atau penggalan data

Tahap penggalan data dalam penelitian ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tahap penggalan data meliputi persiapan diri dan juga memahami latar penelitian, kemudian memasuki lapangan dan berperan serta sambil pengumpulan bahan-bahan yang terkait dengan proses ulangan

---

<sup>54</sup> *Ibid*, 178.

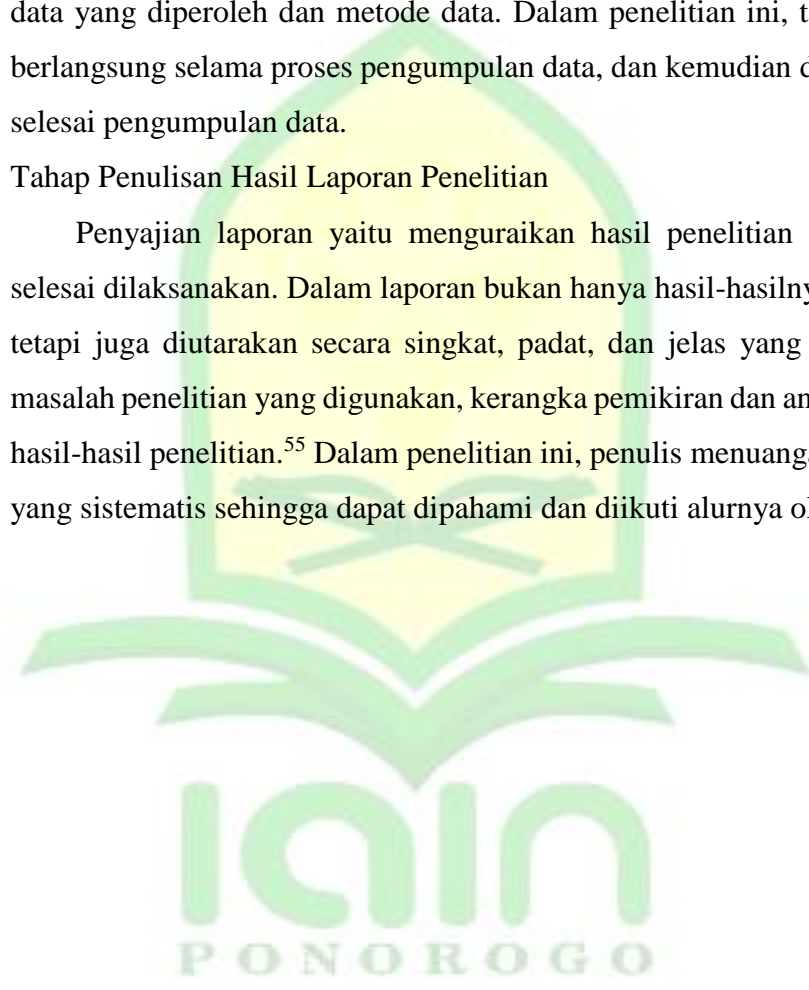
harian mata pelajaran PAI menggunakan *google form* dalam membentuk kejujuran siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo.

### 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data dalam penelitian ini terdiri dari data baik yang didapatkan lewat peneliti, wawancara secara mendalam untuk menganalisis terkait peningkatan kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI dengan menggunakan *google form* di SMAN 1 Sambit Ponorogo, dan melaksanakan pengecekan keabsahan data dengan teknik mengecek sumber data yang diperoleh dan metode data. Dalam penelitian ini, tahap analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data.

### 4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Penyajian laporan yaitu menguraikan hasil penelitian setelah penelitian selesai dilaksanakan. Dalam laporan bukan hanya hasil-hasilnya yang diuraikan, tetapi juga diutarakan secara singkat, padat, dan jelas yang berkaitan dengan masalah penelitian yang digunakan, kerangka pemikiran dan analisis data, hingga hasil-hasil penelitian.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



---

<sup>55</sup> Beni Saebani Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) 209.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil Singkat Identitas Sekolah/Madrasah

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Sambit Ponorogo
- b. NISN/NSS : 301051104001
- c. NPSN : 20510152
- d. Status : Negeri
- e. Status Akreditasi : A
- f. Nilai Akreditasi : 91,18 (2017)
- g. Alamat Sekolah :
  - 1) Jalan : Jl. Ponorogo – Trenggalek
  - 2) Desa/Kelurahan : Besuki
  - 3) Kabupaten/Kota : Ponorogo
  - 4) Provinsi : Jawa Timur
  - 5) Kode Pos : 63474
  - 6) Telepon : (0352) 311285
  - 7) Fax : (0352) 311285
  - 8) *Web Site* : [www.smansambit.sch.id](http://www.smansambit.sch.id)
  - 9) *Email* : [sman1sambit.prg@gmail.com](mailto:sman1sambit.prg@gmail.com)

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

###### a. Visi

Menghasilkan lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek, mandiri, berprestasi serta berbudaya lingkungan.

###### b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap perilaku religious di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya ingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif, inovatif, dan mandiri.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu mengaktualisasi jati diri siswa yang unggul.
- 4) Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari perkembangan peserta didik yang mandiri.

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih, dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
- 7) Menerapkan Program Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel sehingga menjadi sekolah sebagai pilihan masyarakat.
- 9) Mengembangkan penguatan pendidikan karakter melalui intra dan ekstrakurikuler serta pembiasaan gerakan literasi.

c. Tujuan Lembaga

- 1) Terwujudnya lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, religius dan berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berbudayaingin tahu, gemar membaca, toleransi, bekerjasama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis yang mampu menghasilkan siswa yang unggul baik akademis maupun non akademis.
- 4) Terwujudnya sikap menghargai waktu, mampu memanfaatkan sumber daya dengan optimal untuk hasil terbaik dari perkembangan anak didik.
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat yang menunjang keberhasilan pendidikan.
- 6) Tertanamnya kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.
- 7) Terwujudnya Program Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pengembangan kurikulum sekolah.
- 8) Penanaman dan penguatan pendidikan karakter dan gerakan literasi.
- 9) Terwujudnya sebagai sekolah pilihan masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.

3. Struktur Organisasi SMAN 1 Sambit Ponorogo

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Ayun Priyono.	196305051990031011	Kepala Sekolah
2	Marsudiono, S.Pd.	197408212007011008	Waka Kurikulum
3	Edi Purnomo , S.Pd.	197210222007011007	Waka Kesiswaan

4	Sentot Dwi Basuki, S.Pd.	196308311987031002	Waka Humas
5	Sugeng Subagyo, S.Pd.	196501231987021002	Waka Sarana Prasarana
6	Ismu Sururiyati, S.Pd.	196803211991012002	Guru Mata Pelajaran
7	Isra' Indar Handayani, S.Pd.	196710271991012001	Guru Mata Pelajaran
8	Kusuma Khoironi, S.Pd.	197511302007011014	Guru Mata Pelajaran
9	Marini, S.Pd.	196709251992012001	Guru Mata Pelajaran
10	Moh. Agus Yunus, S.Pd.	196708181991021001	Guru Mata Pelajaran
11	Murjanti, S.Pd.	196112171985122001	Guru BP/BK
12	Nur Imam Badri, S.Pd.	196509292006041008	Guru Mata Pelajaran
13	Nurul Nurwanti, S.Pd.	197005272003122003	Guru Mata Pelajaran
14	Priyono, S.Pd.	196610022008011005	Guru Mata Pelajaran
15	Drs. Purnomo Sidik Kustiyono, M.Hum.	196601061990031010	Guru Mata Pelajaran
16	Saifuddin Alif Nurdianto, S.Pd.	199204182019031006	Guru Mata Pelajaran
17	Dra. Siti Arna Farida.	196401101997022001	Guru Mata Pelajaran
18	Sri Purwati, S.Pd.	196405241987032008	Guru Mata Pelajaran
19	Sri Wasiati, S.Pd.	196310211988032005	Guru Mata Pelajaran
20	Dra. Sri Widayati.	196610312006042004	Guru Mata Pelajaran
21	Sukarniwati, S.Pd.	196512272000122001	Guru Mata Pelajaran
22	Sumiana, S.Pd.	196705142006042008	Guru Mata Pelajaran
23	Tri Agung Susetyono, S.Pd.	196408161987031014	Guru Mata Pelajaran
24	Uswatun Baroroh, S.Ag.	197012162007012013	Guru Mata Pelajaran
25	Totok Wahyudianto, S.Pd.	-	Guru Mata Pelajaran
26	Anik Meilina, S.Pd.	-	Guru Mata Pelajaran
27	Syarifa Wulan, S.Pd.	-	Guru Mata Pelajaran
28	Rina Fifit, S.Pd.	-	Guru Mata Pelajaran
29	Melvi Krisna, S.Pd.	-	Guru BP/BK

30	Parkusnan, SE.	196807172006041010	Kepala Adminstrasi Sekolah
31	Anny Istiana , S.E.	197506132003122004	Tenaga Administrasi Sekolah
32	Painten.	197804072007012017	Pustakawan
33	Suparnu.	196412142007011009	Tenaga Administrasi Sekolah
34	Suwasi.	196505031986022009	Tenaga Administrasi Sekolah
35	Miftah Effendi, S.Pd.I.	-	Laboran
36	Anjar Rudiana Sanjaya.	-	Tenaga Administrasi Sekolah
37	Imam Al Ghazali.	-	Tenaga Administrasi Sekolah
38	Kharinia, S.ST.	-	Tenaga Administrasi Sekolah
39	Pramu Listiyan Dwi Saputra, S.T.	-	Tenaga Administrasi Sekolah
40	Rokim.	-	Tenaga Administrasi Sekolah

Tabel 4.1.3 Struktur Organisasi SMAN 1 Sambit Ponorogo

## 4. Daftar Guru Tidak Tetap (GTT) SMAN 1 Sambit Ponorogo

No	Nama	Pendidikan	Ijazah	Mengajar	Tahun Masuk
1	Anik Meilina, S.Pd.	S1	PPKN	Sejarah, Sosiologi	15 Juli 2005
2	Totok Wahyudianto, S.Pd.	S1	P. Seni Rupa	P. Seni Budaya	17 Juli 2006
3	Syarifa Wulan, S.Pd.	S1	P. Sejarah	P. Sejarah	12 Juli 2018
4	Rina Fifit Saputri, S.Pd.	S1	P. Penjaskes	P. Penjaskes	1 Juli 2021
5	Melvi Krisna Savitri, S.Pd.	S1	BK	BK	1 Juli 2021

Tabel 4.1.4 Daftar Guru Tidak Tetap (GTT) SMAN 1 Sambit Ponorogo

## 5. Daftar Pegawai Tidak Tetap (PTT) SMAN 1 Sambit Ponorogo

No	Nama	Pendidikan	Ijazah	Mengajar	Tahun Masuk
1	Miftah Efendi, S.Pd.	S1	P. Agama	Laboratorium	27/09/2007
2	Imam Alghozali, S. St. Art.	S1	Kearsipan	P. Pelaksana	14/07/2008
3	Anjar Rudiana Sanjaya, S.Pd.	S1	BIN	P. Pelaksana	5/10/2009
4	Supartiyah	SMA	IPA	Staf TU	27/09/2007
5	Galang Pratama	SMK	Teknik Otomotif	Penjaga Sekolah	2/01/2020
6	Andri Setiawan	SMK	Teknik Otomotif	Penjaga Sekolah	12/07/2018
7	Pramu Listiyan Dwi, S. S.T.	S1	Teknik Kimia	Staf TU	4/05/2020
8	Khairina, S.ST.	D4	Teknik Otomotif	Staf TU	4/05/2020
9	Mohamad Rokhim	SLTP	-	P. Pelaksana	1/07/2021

Tabel 4.1.5 Daftar Pegawai Tidak Tetap (PTT) SMAN 1 Sambit Ponorogo

## 6. Daftar PNS Guru dan Staf Tata Usaha SMAN 1 Sambit Ponorogo

NO	NAMA	L/P	NIP	PANGKAT/ GOL	JABATAN
1	Drs. Ayun Priyono	L	19630505199 0031011	Pembina Tk I / IV b	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Endang Widnarsih	P	19610819198 6032006	Pembina Tk I / IV b	Guru
3	Murjanti, S.Pd	P	19611217198 5122001	Pembina Tk I / IV b	Guru
4	Parmuji, S.Pd	L	19610707198 7031012	Pembina Tk I / IV b	Guru
5	Sentot Dwi Basuki, S.Pd	L	19630831198 7031002	Pembina Tk I / IV b	Guru



6	Sri Wasiati, S.Pd	P	19631021198 8032005	Pembina Tk I / IV b	Guru
7	Sri Purwati, S.Pd	P	19640524198 7032008	Pembina Tk I / IV b	Guru
8	Marini, S.Pd	P	19670925199 2012001	Pembina Tk I / IV b	Guru
9	Isra' Indar Handayani, S.Pd	P	19671027199 1012001	Pembina Tk I / IV b	Guru
10	Sugeng Subagyo, S.Pd	L	19650123198 7021002	Pembina Tk I / IV b	Guru
11	Drs. H. Purnomo S K, M.Hum	L	19660106199 0031010	Pembina Tk I / IV b	Guru
12	Junus, S.Pd	L	19610925198 7031006	Pembina / IV a	Guru
13	Tri Agung Susetyono, S.Pd	L	19640816198 7031014	Pembina / IV a	Guru
14	Dra.Siti Arna Farida	P	19601101997 022001	Pembina / IV a	Guru
15	Sukarniwati, S.Pd	P	19651227200 0122001	Pembina / IV a	Guru
16	Moh. Agus Yunus, S.Pd	L	19670818199 1021001	Pembina / IV a	Guru
17	Ismu Sururiyati, S.Pd	P	19680321199 1012002	Pembina / IV a	Guru
18	Nurul Nurwanti, S.Pd	P	19700527200 3122003	Pembina / IV a	Guru
19	Yayuk Winarni, S.Pd	P	19701230199 3012001	Pembina / IV a	Guru
20	Sugiman Rustan, M.Pd	L	19690505200 7011041	Penata Tk I / III d	Guru
21	Nur Imam Badri, S.Pd	L	19650929200 6041008	Penata Tk I / III d	Guru
22	Uswatun Baroroh, S.Ag	P	19701216200 7012013	Penata Tk I / III d	Guru

23	Edi Purnomo, S.Pd	L	19721022200 7011007	Penata Tk I / III d	Guru
24	Dra. Sri Widayati	P	19661031200 6042004	Penata Tk I / III d	Guru
25	Marsudino, S.Pd	L	19740821200 7011008	Penata Tk I / III d	Guru
26	Kusuma Khaironi, S.Pd	L	19751130200 7011014	Penata Tk I / III d	Guru
27	Sumiana, S.Pd	P	19670514200 6042008	Penata Tk I / III d	Guru
28	Priyono, S.Pd	L	19661002200 8011005	Penata / III c	Guru
29	Wahyu Ina Fitria, S.Pd	P	19850424201 0012030	Penata / III c	Guru
30	Saifuddin Alif Nurdianto, S.Pd	L	19920418201 9031006	Penata Muda / III a	Guru
31	Parkusnan, SE	L	19680717200 6041010	Penata Tk I / III d	Staf TU
32	Suwasi	P	19650503198 6022009	Penata Muda Tk I / III b	Staf TU
33	Anny Istiana	P	19750613200 3122004	Penata Muda / III a	Staf TU
34	Suparnu	L	19641214200 7011009	Pengatur Tk I / II d	Staf TU
35	Painten	P	19780407200 7012017	Pengatur Tk I / II d	Staf TU

Tabel 4.1.6 Daftar PNS Guru dan Staf Tata Usaha SMAN 1 Sambit Ponorogo

## 7. Data Tenaga Kependidikan SMAN 1 Sambit Ponorogo

No	Nama	Ijazah Tertinggi	Tugas	PNS/ Honorer
1	Parkusnan, S.E	PT	Kepala Tata Usaha	PNS
2	Suwasi	SLTA	Pembuat Daftar gaji	PNS
3	Anny Istiana	PT	Bendahara	PNS
4	Suparnu	SLTA	Pesuruh	PNS

5	Painten	SLTA	Petugas Perpustakaan	PNS
6	Imam Al-Gozali	SLTA	Kebersihan	PTT
7	Anjar Rusdiana S	SLTA	Kebersihan	PTT
8	Supartiyah	SLTA	Staf	PTT
9	Khairina	S-1	Staf	PTT
10	Pramu Listyan DP	S-1	Staf	PTT

Tabel 4.1.7 Data Tenaga Kependidikan SMAN 1 Sambit Ponorogo

## 8. Data Lahan dan Bangunan Sekolah SMAN 1 Sambit Ponorogo

- 1) Luas Lahan Sekolah : 30.335 m<sup>2</sup>
- 2) Luas Bangunan : 4.089 m<sup>2</sup>
- 3) Status Kepemilikan Lahan
  - a) (√) Sertifikat, dengan luas lahan : 30.335 m<sup>2</sup>
  - b) (x) Akte dengan luas lahan : - m<sup>2</sup>
  - c) (x) Sewa dengan luas lahan : - m<sup>2</sup>

## 9. Jumlah dan Kondisi Keadaan Sarana dan Prasarana (Bangunan)

No	Nama Barang	Luas	Kondisi	Tahun	Asal Data Awal SIMBADA
1	Luas Tanah Tanah Sudah Bersertifikat Asset Dinas Pendidikan Prov. Jatim	30.335 m <sup>2</sup>	Baik	1985	P2D
2	Luas Bangunan	4.089 m <sup>2</sup>	Baik	2000	P2D
3	Bangunan Gedung Lab Komputer 1 dan 2	144 m <sup>2</sup>	Baik	2004	P2D+
4	Bangunan Gedung Lab Biologi	88 m <sup>2</sup>	Baik	2005	P2D+

5	Bangunan Gedung Lab Fisika	88 m <sup>2</sup>	Baik	2006	P2D+
6	Bangunan Gedung Lab Kimia	88 m <sup>2</sup>	Baik	2006	P2D+
7	Bangunan Gedung Lab Komputer 3	88 m <sup>2</sup>	Baik	2018	DINAS

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	16	-	-	-	1	-
2	Ruang Kepsek	1	-	-	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	-	-	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	1	-
5	Lab Fisika	1	-	-	-	1	-
6	Lab Kimia	1	-	1	-	1	-
7	Lab Biologi	1	-	-	-	1	-
8	Lab Komputer	3	-	-	-	1	-
9	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	-
10	Ruang UKS	1	-	-	-	1	-
11	Ruang Waka	1	-	1	-	1	-
12	Ruang Boga	2	-	-	-	1	-
13	Ruang Seni	1	-	-	-	1	-

14	Ruang Tata Rias	1	-	-	-	1	-
15	Ruang Piket BK	1	-	1	-	1	-
16	Ruang OSIS	1	-	-	-	1	-
17	Ruang Koperasi	1	-	-	-	1	-
18	Ruang Kantin	2	-	-	-	1	-
19	Ruang Gedung	1	-	-	-	1	-
20	Ruang Dapur	1	-	-	-	1	-
21	Masjid	1	-	-	-	1	-
22	Kamar Mandi	3	-	-	-	1	-
23	Pos Satpam	1	-	-	-	1	-

Tabel 4.1.9 Jumlah dan Kondisi Keadaan Sarana dan Prasarana (Bangunan)

## B. Deskripsi Data

### 1. Kejujuran Siswa dalam Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Penelusuran data yang peneliti manfaatkan yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi, peneliti akan memaparkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah peneliti laksanakan sebelumnya dengan Waka Kurikulum, Guru PAI, dan beberapa Siswa-Siswi terpilih di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Penelusuran data yang pertama ini, peneliti menanyakan hal tentang berapa lama bapak/ibu mengajar sebagai guru di SMAN 1 Sambit Ponorogo terkait aspek efisiensi penggunaan *google form* oleh Waka Kurikulum, dan Guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dion selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Sambit Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk soal berapa lama saya mengajar di sekolah SMAN 1 Sambit Ponorogo ini, saya sudah sejak tahun kira-kira 2008. Dan saya awalnya saya mengajar mata pelajaran IPA, kemudian gentian mengajar guru PAI yang baru pension selama 2-3 tahunan, lalu yang terakhir saya diposisikan menjadi guru Bahasa Inggris sampai saat ini." (Hasil wawancara dengan Bapak Dion).<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 1/1/W/28-02/2023.

Adapun mendukung data diatas, peneliti juga wawancara dengan Ibu Uswatun Baroroh selaku Guru PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

"Saya mengajar di sekolahan SMAN 1 Sambit Ponorogo ini sudah kurang lebih 11 tahun dimulai sejak tahun 2013. Kebetulan saya mengajar PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo ini kebagian 2 kelas, yaitu seluruh kelas X dan Kelas XII. Untuk kelas XI sudah beda guru PAI-nya. Ya karena saya sudah berumur lumayan tua, jadi tidak kuat kalo suruh mengampu semua kelas untuk mengajar PAI." (Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Baroroh).<sup>57</sup>

Dalam setiap pembelajaran, tentunya guru juga melaksanakan kegiatan evaluasi setiap bab yang biasa disebut dengan ulangan harian. Tujuan dari ulangan harian tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa paham para siswa tersebut terhadap materi yang telah dilaksanakan. Adapun ulangan harian itu juga setiap guru berbeda cara melaksanakan ulangan. Dalam hal ini, peneliti menanyakan hal tentang jenis aplikasi apa saja yang digunakan pada saat melaksanakan ulangan harian.

Berdasarkan wawancara terkait kepada Bapak Dion selaku Waka Kurikulum di SAMAN 1 Sambit Ponorogo, beliau mengatakan:

"Nah, untuk aplikasi dalam melaksanakan ulangan harian, di sekolah ini tidak ada patokan harus menggunakan aplikasi A B C atau yang lainnya. Yang terpenting setiap guru yang mengampu pelajaran harus menyetorkan nilai setiap ulangan dan merekapnya di dalam buku hasil evaluasi siswa. Jadi, disini kita menggunakan jenis atau model bebas saat melaksanakan ulangan harian semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI." (Hasil wawancara dengan Bapak Dion).<sup>58</sup>

Adapun hasil wawancara menurut Ibu Uswatun Baroroh selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan:

"Kalau kelas yang saya pegang, saya lebih suka menggunakan *google form*. *Google form* ini juga lebih efektif jika digunakan untuk ulangan harian. Karena dari siswanya sendiri sudah memiliki pengalaman dalam pengaplikasiannya semenjak pandemi *COVID-19* yang lalu. Ya kalau guru yang lain paling lebih ke konvensional ya, kalau saya pilih menggunakan *google form*. Tidak susah kok menggunakan *google form*, malah lebih cepat dan ringkas." (Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Baroroh).<sup>59</sup>

Dalam penggunaan *google form*, tentunya pasti mengalami kendala yang pasti dialami. Setiap pengguna pastinya juga mengalami kendala yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang dilakukannya. Dalam hal ini, peneliti menanyakan tentang

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 1/1/W/28-02/2023.

<sup>59</sup> *Ibid.*

apakah ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan *google form* selama proses ulangan harian, dan apa kendalanya.

Berdasarkan observasi terkait bersama Bapak Dion, beliau mengatakan bahwa:

"Ya kalau saya pribadi selama penggunaannya bahkan setiap menggunakan pasti mengalami kendala, mulai dari sinyal lemot, *Wi-Fi* sekolah kurang stabil itu juga termasuk kendala kita semua tidak hanya guru saja, tetapi juga siswanya pasti mengalami kendala tersebut. Ada juga saya sering mengalami kesulitan saat pengiriman *link* ke grup kelas. Karena ya kalau pakai HP itu jadi membingungkan ya, karena berbeda dengan pada saat kita memakai laptop. Mungkin itu kendala yang saya hadapi setiap penggunaannya." (Hasil observasi dengan Bapak Dion).<sup>60</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun Baroroh, beliau mengatakan bahwa:

"Kendala saya banyak banget, yang pertama saya masih baru menggunakan HP android, kalau sebelumnya saya masih menggunakan HP biasa itu seperti Nokia, Cross, Evercross, dan lainnya. Kedua, saya kurang mampu mengoperasikan *google form* tersebut, meskipun sudah diadakan pelatihan tetapi saya masih kurang bisa menguasainya. Ya sedikit demi sedikit masih bisa lah tetapi berbeda dengan kemahiran guru-guru muda yang sekarang ini yang langsung serba bisa serba cepat. Dan yang terakhir saya juga masih belum menguasai benar tentang perekapan data melalui *speedseat* itu. Jadi kalau merekap data, saya meminta bantuan ke guru yang lain, kalau di rumah saya meminta bantuan kepada anak-anak saya dan saudara saya yang paham." (Hasil observasi dengan Ibu Uswatun Baroroh).<sup>61</sup>

Tidak hanya guru saja yang mengalami kendala, tentunya siswa juga mengalami masalah dalam penggunaan *google form* selama ulangan berlangsung. Tentunya juga kendala setiap siswa yang dihadapi pasti berbeda-beda. Dalam hal ini, peneliti menanyakan tentang apakah ada problem yang dihadapi peserta didik dalam penggunaan *google form*. Jika iya, apa kendalanya.

Untuk itu, peneliti melakukan wawancara terkait dengan Bapak Dion selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Sambit Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

"Ya pasti ada. Siswa itu terkadang jika ada hal-hal yang kurang bisa dipahami pasti diam terlebih dahulu, biasanya jika belum ada yang tanya menunggu temannya yang bertanya, kemudian yang lainnya ikut-ikutan. Ya begitulah namanya siswa, masih malu-malu untuk bertanya terlebih dahulu. Jika ada temannya yang tanya baru yang lain ikut bertanya. Setahu saya sih ya cuma susah di sinyal aja kalo siswanya. Sama terkadang masih ada yang bingung bahkan ragu dalam mengirimkan soal. Padahal tinggal klik kirim gitu aja siswa tersebut masih ragu. Ya mungkin daripada nanti keliru ya makannya ditanyakan begitu maksudnya." (Hasil wawancara dengan Bapak Dion).<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 1/2/O/28-02/2023.

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 1/2/O/28-02/2023.

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 1/3/W/28-02/2023.

Adapun guru PAI sendiri yaitu Ibu Uswatun Baroroh berpendapat bahwa:

"Untuk kendala siswa hanya di sinyal biasanya bilang ke saya (bu, sinyalnya susah, *Wi-Fi* nya lemot). Ya akhirnya saya bilang ke teman-teman yang lainnya, siapa yang paket datanya banyak saya suruh *tethering* ke temannya gitu. Syukurlah jiwa solidaritas siswa-siswi disini luar biasa. Jika ada yang membutuhkan, ya dibantu ditolongin gitu." (Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Baroroh).<sup>63</sup>

Saat pelaksanaan ulangan, pasti ada siswa yang malas untuk mengikuti ulangan. Karena ulangan itu sangat penting, maka seorang guru harus bisa memotivasi siswanya dengan motivasi yang baik dan membangun untuk ikut mengerjakan ulangan tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan observasi terkait dengan Bapak Dion selaku Waka kurikulum SMAN 1 Sambit Ponorogo. Beliau mengatakan bahwa:

"Kalau saya cukup dengan saya kasih wejangan dan arahan saja. Mulai dari saya suruh berdo'a sebelum mengerjakan, saya suruh kerjakan sendiri dan tidak boleh bertanya kepada teman-temannya, sampai saya memberikan nasehat terkait pentingnya kemandirian dalam pelaksanaan ulangan." (Hasil observasi dengan Bapak Dion).<sup>64</sup>

Untuk memperkuat data, wawancara ini juga peneliti ajukan kepada guru PAI, yaitu Ibu Uswatun Baroroh. Beliau mengatakan bahwa:

"Ya tentunya semua itu mengarahkan ke kejujuran siswa tersebut, sesuai dengan judul skripsi anda itu. Saya juga sering membicarakan nasehat tentang kejujuran. Tidak hanya saat ulangan saja jujur itu diterapkan, tetapi juga pada saat melakukan hal apa saja yang paling utama jujur. Karena apa? Karena dengan kejujuran akan membawa kita kepada hal yang positif dan baik. Kalau tidak jujur, ya belajarlah berperilaku jujur. Jika susah, mulailah dari hal-hal yang kecil, seperti jika ada yang menemukan polpen jatuh ya tanyakan kepada temannya, polpen siapa ini? Gitu. Memang berat ya manusia itu disuruh jujur, apalagi anak-anak yang masih sekolah terutama sudah SMP dan SMA itu kebanyakan jika ditanya-tanya jawabnya tidak jujur dan tidak sesuai realita. Tapi ya kebanyakan masih ada yang jujur lah ya. Kalau selama ulangan saya sering berkeliling mengawasi siswa selama pengerjaan ulangan itu. Kalau saya deketin biasa saja ya itu anak yang jujur, kalau saya deketin kok bingung dan kaget, pasti ada apa-panya. Begitu saya menandai siswa saya mana yang sudah bersikap jujur dan mana siswa yang belum bersikap jujur." (Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Baroroh).<sup>65</sup>

Tentunya, selama pelaksanaan ulangan menggunakan *google form*, para siswa pasti mengalami kesulitan selama pengerjaan ulangan tersebut terutama dalam

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 1/5/O/28-02/2023.

<sup>65</sup> *Ibid.*



memahami perintah soal-soal ulangan menggunakan *google form* yang akan dikerjakan. Dalam hal ini, peneliti menanyakan apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami perintah soal ulangan harian menggunakan *google form*. Dan apa kesulitan yang diakui peserta didik.

Berdasarkan observasi terkait dengan Bapak Dion selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Sambit Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

"Jadi begini mas, untuk perintah soal kemungkinan tidak ada yang dipermasalahkan, kan juga mereka sudah SMA, jadi kebanyakan sudah faham tentang perintah-perintah soalnya. Lagian kan perintah-perintahnya juga sudah selayaknya perintah ulangan, seperti (berilah tanda silang pada jawaban yang tepat), seperti itu." (Hasil observasi dengan Bapak Dion).<sup>66</sup>

Selain observasi dengan beliau, peneliti juga wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo, yaitu Ibu Uswatun Baroroh, bahwa beliau juga mengatakan:

"Untuk masalah perintah soal, sampai saat ini saya belum menemukan masalah-masalah, ya cuma kadang ada perintah soal ulangan itu yang tidak sesuai dengan soal-soalnya. Itu kan biasanya pada soal-soal ulangan dari Negara atau Kemenag lah, biasanya ada perintah soal yang masih membingungkan. Kadang itu saya jika ada siswa saya yang bisa dikatakan pintar dan paham soal jawaban, tetapi didalam soal tidak ada jawabannya, ya saya beri bonus gitu aja, orang jawabannya gak ada gitu kan. Simple saja ulangan itu. Tidak usah dibawa pusing gitu aja." (Hasil observasi dengan Ibu Uswatun Baroroh).<sup>67</sup>

Setelah guru tersebut mengetahui kesulitan yang dihadapi para siswa dalam ulangan menggunakan *google form* terutama dalam memahami soal ulangan, pastinya guru tersebut memiliki solusi dalam menjelaskan hal-hal yang para siswa belum bisa memahami soal-soal tersebut kepada siswa sampai siswa tersebut bisa faham terkait soal-soal yang akan dikerjakan.

Berdasarkan wawancara terkait dengan Bapak Dion selaku Waka Kurikulum di SMAN 1 Sambit Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

"Nah, jadi begini, biasanya jika ada siswa yang masih bingung, itu tidak saya langsung jelaskan ya, biasanya itu ada siswa yang istilahnya mancing guru untuk menjelaskan biar siswa itu bisa mendapatkan jawaban dari guru. Nah makannya, biasanya saya suruh mereka itu membaca-baca soalnya dengan teliti secara berulang-ulang, terus nanti jika sudah mentok dan masih bingung, saya yang akan menjelaskan secara langsung dihadapan semua siswa, supaya semua siswa juga bisa mengerti, tidak hanya yang bertanya saja yang mengerti, jadi gitu." (Hasil wawancara dengan Bapak Dion).<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 1/6/O/28-02/2023.

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 1/7/W/28-02/2023

Untuk memperkuat hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun Baroroh selaku guru PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo, beliau mengatakan bahwa:

"Ya kalau saya, saya beri perumpamaan biasanya, kadang juga saya beri contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari terkait soal yang ditanyakan siswa itu. Anak-anak itu mudah paham kok, kan ini pelajaran PAI ya, jadi kan contoh dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali. Jadi mereka itu langsung paham dan nyaut jika diterangkan." (Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Baroroh).<sup>69</sup>

## 2. Penggunaan *Google Form* untuk Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Dalam dunia pendidikan, untuk mengetahui peserta didik itu bisa faham atau tidak terkait materi pelajaran, maka pasti diadakan ulangan, mulai dari Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), sampai dengan Ulangan Akhir Semester (UAS). Dalam setiap ulangan, tentunya menggunakan metode atau cara yang berbeda-beda untuk melaksanakan ulangan. Ada yang menggunakan aplikasi, ada yang menggunakan ujian praktek, ada juga yang menggunakan ujian konvensional atau menggunakan kertas layaknya ujian tulis biasa.

Dalam hal tersebut, peneliti meneliti tentang ulangan harian dengan menggunakan *google form*. Disini peneliti akan memberikan ulasan hasil wawancara dengan siswa-siswi terkait kendala yang dihadapi siswa dalam penggunaan *google form* untuk mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo. Dalam hal ini, peneliti bertanya tentang apa pengertian dari *google form*.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengertian *google form* dengan saudara Abdurrohim selaku ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"*Google form* yaitu sebuah aplikasi yang ada di HP yang digunakan untuk mengirimkan berkas, untuk ujian, dan untuk membuat soal." (Hasil wawancara dengan Abdurrohim).<sup>70</sup>

Untuk memperkuat hasil, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan saudari Bernica Nour Azizah selaku wakil ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"*Google form* adalah tempat untuk mengirimkan hasil ulangan dan juga bisa untuk ulangan yang sudah ada bahkan dari sebelum pandemi *Covid-19* yang lalu." (Hasil wawancara dengan Bernica Nour Azizah).<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 2/1/W/28-02/2023.

<sup>71</sup> *Ibid.*

Dalam penggunaan *google form*, tentunya para siswa ada yang mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Dan pastinya kesulitan itu berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengertian *google form* dengan saudara Abdurrohim selaku ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Kalau saya, kesulitannya sinyal kak, di sekolah ini kalau pakai *Wi-Fi* macet-macet karena banyak yang menggunakan paling. Apalagi kalau musim hujan gini biasanya tambah lemot kak, susah kalau sinyal lemot gitu kak." (Hasil wawancara dengan Abdurrohim).<sup>72</sup>

Untuk memperkuat hasil, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan saudari Bernica Nour Azizah selaku wakil ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Yang utama dan paling utama itu sinyal ya kak. Saya kir hanya saya saja yang ngalamin, ternyata teman-teman juga banyak yang ngalamin susah sinyal. Ada sih kak teman yang sinyalnya lancar jaya. Tapi kadang dia itu malah diam lo tidak mau netringin. Dan yang selanjutnya itu masalah HP. Tidak semua teman saya itu HP nya bagus-bagus kak, ya mohon maaf sebelumnya kan ada teman saya yang HP nya masih belum android karena keterbatasan biaya, ada juga yang sudah android tetapi kadang suka eror dan ngelag gitu kak biasanya." (Hasil wawancara dengan Bernica Nour Azizah).<sup>73</sup>

Pada saat selama mengerjakan ulangan, tentunya sebelum mengerjakan pasti membaca perintah soalnya terlebih dahulu. Supaya tidak salah dalam mengerjakan soal-soal ulangan nantinya. Jadi pastinya memiliki upaya yang dilakukan jika kurang memahami soal-soal ulangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengertian *google form* dengan saudara Abdurrohim selaku ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Kalau saya, kadang tanya kepada teman sebangku kak terlebih dahulu. Terus jika teman saya juga tidak faham, saya baru tanya ke guru. Saya itu malu kak kadang kalau tanya ke guru langsung. Tidak PD gitu lo." (Hasil wawancara dengan Abdurrohim).<sup>74</sup>

Untuk memperkuat hasil, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan saudari Bernica Nour Azizah selaku wakil ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 2/2/W/28-02/2023.

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 2/3/W/28-02/2023.

"Lebih ke bertanya kepada guru sih kak kalau saya. Kadang itu saya jika tidak paham soalnya saya jawab ngawur juga. Entah itu benar atau salah yang penting saya jawab, dari pada tidak terjawab dan tidak mendapatkan nilai." (Hasil wawancara dengan Bernica Nour Azizah).<sup>75</sup>

Penggunaan *google form* pada siswa itu sudah berjalan cukup lama. Mulai dari untuk mengerjakan ulangan sampai untuk mengirimkan hasil ulangan berupa file atau berkas. Tentunya tanggapan setiap siswa terkait saat mengerjakan ulangan tersebut berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengertian *google form* dengan saudara Abdurrohim selaku ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Tanggapan saya, lebih mudah kak, terus hemat kertas dan polpen, da juga lebih simple dan cepat." (Hasil wawancara dengan Abdurrohim).<sup>76</sup>

Untuk memperkuat hasil, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan saudari Bernica Nour Azizah selaku wakil ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Kalau saya, hampir sama dengan Abdurrohim kak, tapi lebih cenderung ke hemat dan cepat kak, alasanya ya tidak mengeluarkan kertas dan polpen juga, tidak menulis tangan karena ulangan tulis tangan itu lama kak kadang dan juga capek jika jawabanya panjang-panjang." (Hasil wawancara dengan Bernica Nour Azizah).<sup>77</sup>

Selain tanggapan terkait saat mengerjakan ulangan harian menggunakan *google form*, ada juga tanggapan siswa terkait apakah merasa keberatan jika ulangan harian khususnya mata pelajaran PAI itu menggunakan *google form*.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengertian *google form* dengan saudara Abdurrohim selaku ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Keberatan kak kalau saya, ya itu loh karena kadang sinyalnya susah yang menjadi faktor penghambatnya. Jika sinyalnya bagus ya oke saja kak." (Hasil wawancara dengan Abdurrohim).<sup>78</sup>

Untuk memperkuat hasil, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan saudari Bernica Nour Azizah selaku wakil ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Kalau saya tidak sepenuhnya keberatan kak, karena kan kita hidup di era digital sekarang ini, jadi kita juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman di era

---

<sup>75</sup> *Ibid*,

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 2/4/W/28-02/2023.

<sup>77</sup> *Ibid*.

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 2/7/W/28-02/2023.

digital ini. Menurut saya begitu kak." (Hasil wawancara dengan Bernica Nour Azizah).<sup>79</sup>

Selama mengerjakan ulangan harian menggunakan *google form*, hal utama yang dibutuhkan adalah dikerjakan secara mandiri dengan sikap jujur, baik itu jujur kepada diri sendiri maupun jujur kepada orang lain. Karena kejujuran merupakan kunci utama sebuah kesuksesan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengertian *google form* dengan saudara Abdurrohman selaku ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Jujur ya kak, kalau saat ulangan itu saya pribadi kurang bisa jujur. Karena saya itu juga sering bertanya kepada teman saya. Kadang juga saya ngasih jawaban balik kepada teman saya tadi. Kita itu solidaritas tanpa batas." (Hasil wawancara dengan Abdurrohman).<sup>80</sup>

Untuk memperkuat hasil, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan saudara Bernica Nour Azizah selaku wakil ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Kalau saya lebih cenderung mengerjakan sendiri kak, kadang teman saya jawa-jawa saya, saya abaikan. Yang terpenting itu saya bisa mengerjakan dengan hasil pemikiran saya sendiri, datang lalu kerjakan sebisanya, lalu pulang. Udah gitu saja kak." (Hasil wawancara dengan Bernica Nour Azizah).<sup>81</sup>

Dengan banyaknya siswa yang tidak jujur saat mengerjakan ulangan, pasti ada faktor-faktor yang menjadi pemicu siswa tersebut tidak menerapkan kejujuran. Karena kejujuran itu lebih diutamakan, maka dalam hal apapun harus bersikap jujur termasuk saat mengerjakan ulangan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengertian *google form* dengan saudara Abdurrohman selaku ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Ya kalau saya Inya Allah sudah bisa bersikap jujur kak, meskipun kadang juga menyeleweng tidak jujur, karena saya sudah di didik orang tua saya untuk bersikap jujur sejak kecil. Kemudian kalau penyebab tingkat kejujuran itu berkurang itu karena sudah menjadi kebiasaan kak mungkin. Karena sejak awal masuk sekolah pasti sudah terbiasa untuk tidak jujur saat ulangan. Mungkin waktu SD atau SMP sering nyontek dan bawa kerpekan gitu. Makanya sampai saat ini masih terbawa sifat ketidakjujuran itu." (Hasil wawancara dengan Abdurrohman).<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 2/8/W/19-01/2023.

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 2/9/W/28-02/2023.

Untuk memperkuat hasil, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan saudari Bernica Nour Azizah selaku wakil ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Kalau saya sama sih kak sama Abdurrohlim, tapi kita itu kadang tidak jujur ada hal yang tidak bisa diganggu gugat, sehingga kita terpaksa untuk tidak jujur. Istilahnya kepepet gitu lo kak. Kalau kepepet kan kita pasti tidak jujur." (Hasil wawancara dengan Bernica Nour Azizah).<sup>83</sup>

Untuk menghadapi persoalan merosotnya sikap jujur dikalangan pelajar, tentunya seorang guru ataupun bahkan orang tua harus memberikan solusi dan arahan kepada anak-anaknya untuk supaya selalu menanamkan sifat kejujuran dimanapun mereka berada. Terutama dalam sekolah saat melakukan ulangan, sebaiknya seorang guru juga harus memberikan arahan dan perintah kepada siswa untuk mengerjakan ulangan tersebut dengan rasa penuh kejujuran. Supaya akhlaq para siswa tersebut tidak merosot dan berkurang.

*Google form* merupakan sebuah media yang efektif digunakan untuk mengerjakan ulangan harian, karena bisa menghemat waktu bisa lebih cepat dan praktis. Berdasarkan hasil wawancara terkait kepraktisan penggunaan *google form* dengan saudara Abdurrohlim selaku ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Ya lebih cepat dan mengemat waktu kak, daripada yang menulis dikertas itu berasa lama banget menegtrjakannya, belum nanti kalau soal uraian jawabanya panjang, pasti akan menguras waktu yang banyak juga."

Untuk memperkuat hasil, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan saudari Bernica Nour Azizah selaku wakil ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Saya rasa hemat waktu kak dan juga hemat tenaga, karena kalau di HP itu lebih cepat ngetiknya daripada dikertas. Dikertas lama banget, dan juga tidak bisa bersih. Dalam artian nanti ada bekas tipe-x dan kadang juga lusek kertasnya".

Penggunaan *google form* juga lebih efektif pada saat pengolahan skor. Karena ada fitur yang bisa dilihat langsung berapa skor yang didapat oleh para siswa. Berdasarkan hasil wawancara terkait skor atau nilai ulangan harian dengan saudara Abdurrohlim selaku ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Bisa dilihat langsung kak untuk skornya, terutama pada pilihan ganda, dan untuk uraian mungkin jika belum ada skornya akan dinilai oleh guru sendiri."

---

<sup>83</sup> *Ibid.*

Untuk memperkuat hasil, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan saudari Bernica Nour Azizah selaku wakil ketua kelas XII MIPA 2, dia mengatakan bahwa:

"Iya, memang bisa dilihat langsung untuk skornya. Tapi kadang juga malu kak jika nilainya jelek atau belum diatas KKM. Kan pasti ketahuan langsung siapa yang nilainya bagus dan siapa yang nilainya kurang."



### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Sambit Ponorogo mengenai efektivitas penggunaan *google form* untuk meningkatkan kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI bagi siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo telah melaksanakan penelitian berdasarkan uraian tersebut.

#### 1. Kejujuran Siswa dalam Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Sambit Ponorogo

Para siswa kelas XII MIPA 2 melaksanakan ulangan harian mata pelajaran PAI dilakukan dengan menggunakan *google form*, dengan tujuan untuk melatih kejujuran siswa selama melaksanakan ulangan harian itu. Dalam hal tersebut, sebagai guru PAI kelas XII MIPA 2, dalam pelaksanaan ulangan harian menggunakan *google form*, guru harus melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Menyelesaikan materi pembelajaran dalam satu bab selama 4 kali pertemuan, karena ulangan harian tersebut dilakukan setiap selesai materi per-bab.
2. Merancang dan membuat kisi-kisi soal tentang materi apa saja yang akan diujikan di dalam ulangan.
3. Mensosialisasikan kisi-kisi soal ulangan secara langsung dihadapan para siswa kelas XII MIPA 2.
4. Memberikan arahan dan masukan kepada para siswa kelas XII MIPA 2 untuk belajar materi ulangan dirumah dan bersikap jujur selama pelaksanaan ulangan harian tersebut.

Strategi dalam memberikan arahan dan masukan kepada para siswa kelas XII MIPA 2 tersebut, guru PAI itu menjabarkan secara singkat dan jelas mengenai tujuan diadakannya ulangan harian menggunakan *google form* pada mata pelajaran PAI. Adapun tujuan dari hal tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Mudah digunakan. Seperti yang kita ketahui sebelumnya, selama pandemi *Covid-19* sudah banyak sekolahan yang menggunakan aplikasi daring khususnya *google form* ini. Selain itu juga sudah banyak siswa yang sudah memiliki *handphone*. Jadi, dalam hal ini prosedur penggunaan *google form* sudah tidak diragukan lagi.
- b. Pembagian *link* sangat mudah. Dalam hal ini, proses pembagian *link google form* dirasa sangat mudah, karena didalam *google form* sudah ada tulisan bagikan *link*. Jadi, dalam membagikan *link* soal ulangan dirasa sangatlah



mudah dan ditambah lagi tidak menyita banyak waktu seperti pembagian lembar soal dan jawaban secara konvensional.

- c. Penyajian datanya yang bervariasi. Banyak variasi penyajian data di dalam *google form*, diantaranya bisa berupa diagram sampai dengan pengelompokan hasil otomatis dalam bentuk *spreadsheet*.

Setelah memberikan penjabaran tujuan tersebut, guru PAI kelas XII MIPA 2 memberikan aba-aba kepada para siswa kelas XII MIPA 2 secara langsung di depan kelas. Adapun aba-aba tersebut yaitu tentang hal berikut ini:

- a. Meminta seluruh siswa kelas XII MIPA 2 untuk mengisi data pribadi terlebih dahulu di *link google form*.

Pada langkah ini, guru PAI kelas XII MIPA 2 menyuruh para siswa untuk mengisi data pribadi di dalam *link google form*. Data pribadi tersebut berupa alamat *email*, nama lengkap, nomor absen, kelas, dan mata pelajaran. Diharapkan juga data pribadi tersebut diisi dengan benar, karena akan dimasukkan kedalam daftar nilai ulangan harian siswa.

Selama proses pengisian data pribadi masing-masing siswa kelas XII MIPA 2 melalui *link google form*, guru PAI juga mengedepankan para siswanya. Bahwasannya selama proses pelaksanaan ulangan harian mata pelajaran PAI tersebut diharapkan bisa berjalan dengan lancar dan sejujurnya. Dalam hal ini juga didukung dari hasil wawancara antara peneliti dengan sebagian para siswa kelas XII MIPA 2 yang berpendapat bahwa mereka semua sudah mengisi semua pertanyaan terkait data pribadi dengan benar dan sejujurnya tanpa ada yang merekayasa.

- b. Menyuruh seluruh siswa kelas XII MIPA 2 untuk mengisi soal-soal ulangan harian mata pelajaran PAI. Adapun soal-soal ulangan harian tersebut terdapat 25 pilihan ganda dan 5 uraian. Dalam hal itu, selama mengerjakan ulangan harian PAI menggunakan *google form*, guru PAI menekankan kepada para siswa untuk tetap tenang dalam mengerjakan ulangan tersebut. Selain itu, guru juga mengedepankan para siswanya untuk selalu bersikap jujur dalam mengerjakan ulangan harian tersebut. Guru PAI juga tetap sering-sering berkeliling mengawasi para siswanya selama mengerjakan ulangan harian itu. Tujuannya adalah supaya para siswa takut dan jera dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI menggunakan *google form*.
- c. Pelaporan hasil jawaban ulangan harian para siswa. Dalam hal ini, guru memberikan petunjuk kepada para siswa setelah selesai mengerjakan

ulangan harian mata pelajaran PAI menggunakan *google form*. Petunjuk itu meliputi penyetoran hasil ulangan harian, dimana pada soal pilihan ganda siswa menyebutkan kepada guru PAI jumlah soal yang bisa dijawab dengan benar. Dan untuk uraian akan dikoreksi oleh guru PAI sendiri, karena setiap jawaban siswa ada yang tepat dan ada juga yang kurang tepat. Jadi untuk nilai uraian berbeda-beda nilainya tergantung seberapa tepat dan benar jawaban setiap siswa.

- d. Pengolahan data hasil jawaban para siswa. Pengolahan data ulangan harian mata pelajaran PAI menggunakan *google form* ini langsung dimasukkan dan dikelompokkan secara otomatis menggunakan *spreadsheet*, dimana didalamnya terdapat secara rinci data keseluruhan siswa yang sudah diinput oleh siswa kelas XII MIPA 2 tersebut setelah selesai mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI.

## **2. Penggunaan *Google Form* untuk Mengerjakan Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo**

Seperti yang kita ketahui, dalam penggunaan media pembelajaran menggunakan *handphone*, seperti penggunaan *google classroom*, *zoom*, *google meet*, maupun *google form* pastinya ada kendala-kendala yang dihadapi. Dalam kendala tersebut tentunya tidak lepas dari kebiasaan yang sudah pernah dihadapi. Adapun kendala tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Susahnya sinyal di lingkungan sekolah

Susah dan kurang stabilnya sinyal membuat beberapa siswa bahkan guru kesulitan untuk mengakses *link* melalui *google*. Proses pelaksanaan ulangan harian menggunakan *google form* itu tetap membutuhkan akses jaringan internet yang kuat dan stabil. Akan tetapi, fakta yang terjadi di sekolah SMAN 1 Sambit Ponorogo jaringan internetnya masih kurang kuat dan stabil. Bahkan meskipun di sekolah tersebut sudah ada *Wi-Fi* nya, jaringan *Wi-Fi* tersebut juga masih kurang kuat dan stabil, disebabkan karena banyaknya pengguna *Wi-Fi* dalam sekolah tersebut, seperti para guru, para siswa, staf guru, bahkan staf perpustakaan juga menggunakan *Wi-Fi* sekolah.

- b. Kurang sering menggunakan *google form*

Dalam proses ulangan harian di SMAN 1 Sambit Ponorogo, sebagian besar menggunakan kertas atau konvensional. Hanya saja guru PAI yang tetap masih menggunakan *google form*, dikarenakan lebih cepat, ringkas, dan

efektif jika ulangan harian menggunakan *google form*. Tetapi sebagian siswa juga masih ada yang masih bingung dalam pemanfaatannya.

c. Kurangnya penanaman sifat kejujuran

Setiap melaksanakan proses ulangan harian khususnya mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo, baik menggunakan aplikasi maupun konvensional tetap ada sebagian siswa yang kurang jujur dalam melaksanakan ulangan harian tersebut. Seperti contoh hasil observasi peneliti yang sudah peneliti lakukan, ada beberapa siswa yang masih bertanya kepada teman didekatnya. Yaitu dengan memberikan kode memakai tangan untuk bertanya kepada teman sebayanya. Hal tersebut dirasa sudah biasa dilakukan oleh sebagian siswa tersebut. Karena kemungkinan besar mereka sudah terbiasa berperilaku seperti itu sejak awal masuk sekolah dari tingkat SD sampai SMA tersebut.

d. Terbatasnya dan kurang *support handphone* sebagian siswa

Ulangan harian mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo menggunakan *google form*, tentunya jika ingin mengikuti ulangan harus menggunakan *handphone* ataupun laptop. Karena dalam mengerjakan ulangan tersebut harus menggunakan *handphone* ataupun laptop. Sebagian siswa kelas XII MIPA 2 di SMAN 1 sambit Ponorogo masih ada siswa yang *handphone*-nya masih belum *support*. Hal tersebut disebabkan karena faktor ekonomu keluarga yang kurang. Atas hal tersebut, mau tidak mau siswa tersebut harus bergantian saat ulangan harian berlangsung. Untungnya, siswa kelas XII MIPA 2 di SMAN 1 Sambit Ponorogo memiliki solidaritas pertemanan yang baik. Jadi, jika ada temannya yang kesulitan, mereka dengan sigap dan ikhlas membantu temannya yang kesulitan.

e. Malasnya siswa ingin bertanya jika ada kesulitan

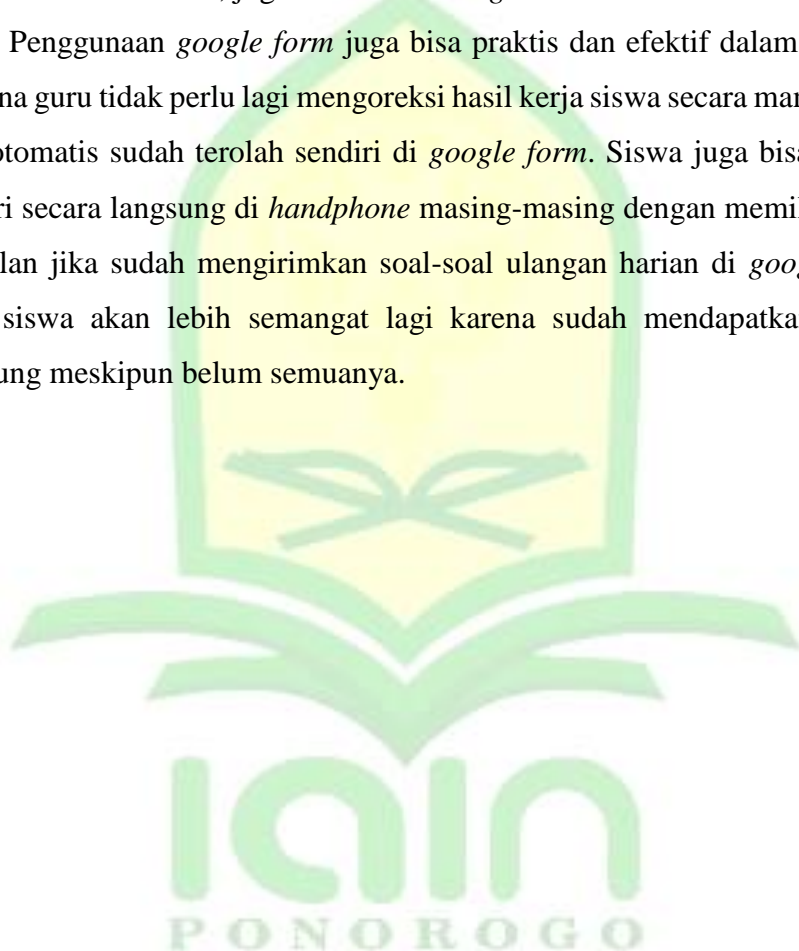
Dalam pelaksanaan ulangan harian kelas XII MIPA 2 di SMAN 1 Sambit Ponorogo, hal yang biasa dilakukan siswa yaitu malu bertanya jika ada hal yang mau ditanyakan. Hal tersebut dikarenakan kurang percaya dirinya siswa tersebut untuk bertanya. Biasanya mereka mau bertanya jika ada salah satu temannya yang bertanya terlebih dahulu. Jika tidak ada yang bertanya sama sekali, kemungkinan sampai akhir ulangan tidak akan bertanya meskipun mereka mengalami kesulitan.

Ulangan harian menggunakan *google form* itu sangat efektif dilakukan karena bisa menghemat waktu, tenaga dan pikiran. Waktu pengerjaan ulangan harian bisa

lebih pendek daripada pada saat ulangan harian menggunakan kerta atau konvensional. Hal tersebut didapat dari observasi langsung pada saat ulangan harian berlangsung. Dimana siswa yang biasanya mengerjakan ulangan membutuhkan waktu 45-60 menit, dalam menggunakan *google form* hanya membutuhkan waktu 15-30 menit saja.

Penggunaan *google form* bisa menghemat biaya juga, karena disekolahan sudah disediakan fasilitas *Wi-Fi*. Bahkan jika menggunakan data internet pribadi sekalipun, tidak akan menguras paketan internet yang banyak. Jadi, jika fasilitas sekolahan kurang memadai, bisa menggunakan internet pribadi. Dan jika ada temannya yang membutuhkan bantuan, juga bisa di *tethering*.

Penggunaan *google form* juga bisa praktis dan efektif dalam pengolahan skor. Dimana guru tidak perlu lagi mengoreksi hasil kerja siswa secara manual, karena sudah bisa otomatis sudah terolah sendiri di *google form*. Siswa juga bisa melihat skornya sendiri secara langsung di *handphone* masing-masing dengan memilih lihat skor pada tampilan jika sudah mengirimkan soal-soal ulangan harian di *google form* tersebut. Jadi, siswa akan lebih semangat lagi karena sudah mendapatkan skornya secara langsung meskipun belum semuanya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Tingkat kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI masih rendah. Untuk mengetahui kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan harian mata pelajaran PAI bagi siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo yaitu guru harus melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan ulangan harian tersebut. Setelah melakukan beberapa tahapan, guru menjabarkan secara singkat dan jelas mengenai tujuan diadakannya ulangan harian menggunakan *google form* pada mata pelajaran PAI. Setelah itu, guru memberikan aba-aba kepada para siswa secara langsung di depan kelas. Setelah semua terlaksana, guru menyuruh para siswa untuk mengerjakan ulangan harian menggunakan *google form* secara mandiri. Dari situlah guru bisa mengetahui siswanya sudah bersikap jujur atau belum.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan ulangan harian menggunakan *google form* masih mengalami beberapa kendala, salah satunya yaitu susah sinyal di lingkungan sekolah. Dalam ulangan harian menggunakan *google form* itu sangat efektif dilakukan karena bisa menghemat waktu, tenaga dan pikiran. Hal tersebut bisa diketahui dari kualitas pembelajaran yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil..

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, ada beberapa masukan untuk dijadikan sebagai rujukan, rekomendasi, dan kontribusi kepada pihak sekolah dan semua guru yang ada di SMAN 1 Sambit Ponorogo serta untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah menyediakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengintegrasian ulangan harian dengan menggunakan *google form*, khususnya guru PAI.
2. Diharapkan juga pihak sekolah menyediakan fasilitas *Wi-Fi* yang memadai dan bisa digunakan untuk kebutuhan semua pihak yang ada di sekolah.
3. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jumbulati, Ali dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Andyansyah, Ilham. Skripsi: *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Ed. II*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Armi, Desi Eka Putri, Lidya Elviana. *Efektivitas Penggunaan Google Form untuk Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 Di Smp Negeri 4 Kubung*. Jurnal: Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. 2022.
- Ayuningtyas. *Modul Pemanfaatn Google Form*. Surabaya: Universitas Dinamika. 2019.
- Bakri, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja Publisher. 2014.
- Dewi, Retno Wulandari dan Mukhamad Murdiono. *Optimalisasi Google Form sebagai Instrumen Penilaian Tertulis di Masa Pandemi pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Sleman*. Jurnal Student. Vol. 11. No. 01.
- Eka Meirawati, Eka. Skripsi: *Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Palangkaraya 2*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya. 2020.
- Emosda. *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*, (Jurnal Innovation. Vol. X. No. 1. 2011.
- Fathoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skirpsi....*2006.
- Fatoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Fuad, Muhamma. Abdul Baqi, *Terjemah Al lu'lu wa Marjan Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Semarang: PT. Pustaka Nuun. 2020.
- Hakim, Nurina, dan Siti. *Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) pada Remaja*. Jurnal Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. Semarang: Hotel Grasia. 2017.
- Hamdanah. *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Banua. 2017.
- Haryadi, Fajar. *Google Form Sebagai Media Pembelajaran Daring*. Jurnal Swedesi. Volume II. Nomor 1. 2021.
- Heryadi, Fajar. *Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Smk Negeri 2 Ketapang*. SWADESI. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah. Volume 2. No. 1. 2021.

- Husein, Hamdan Batubara. *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi PGMI UNISKA Muhammad Arsyad Al Banjari*. Jurnal Al-Bidayah: Pendidikan Dasar Islam. Volume 8. Nomor 1. 2016.
- Irene, Siti Astuti dan Widyastuti Purbarini. *Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Model pembelajaran Holistik dan Kontekstual*. Penelitian Hibah UNY. 2011.
- Kesuma, Dharma Cepi Triatna, dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia. 1993.
- Kridayanti, Irene. Skripsi: *Penggunaan Google Form Pada Kegiatan Evaluasi Belajar di MI Ma'arif Polorejo*. Ponorogo, IAIN Ponorogo. 2021.
- Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Lexy, J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Luh, Ni Putu Mery Marlinda. *"Studi Empirik Pemanfaatan Google Form untuk Penilaian Harian Mata Kuliah Matematika Mahasiswa Stiki Indonesia"*. Jurnal Prodi Teknik Informatika. Vol. 5. Nomor 1. 2021.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya. 2012.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Meirawati, Eka. Skripsi: *Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smkn 2 Palangka Raya*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya. 2020.
- Messi dan Edi Harapan. *Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 1. Nomor 1. 2017.
- Monica, Nia. Skripsi: *PELAKSANAAN PENILAIAN RANAH AFEKTIF MENGGUNAKAN GOOGLE FORM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno. 2022.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cetakan ketiga. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi Edisi Empat*. Jakarta: Selemba Empat. 2016.

- Ngalifah, Siti. *PENGGUNAAN GOOGLE FORM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN DARING SISWA PADA MASA COVID19 DI SD IT BAITUL MUSLIM WAY JEPARA*. Jurnal As-Salam 1. Vol. IX. No. 2. 2020.
- Nugroho, Prasetya, Nur, Arifi, dan Purwati, Dwi. *Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan*. Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah. Vol. 4. No.1. 2018.
- Nur, Nike Jahroh. Skripsi: "*Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Ilmu dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar*". Lampung: UIN Raden Intan. 2018.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Reffiane, Fine, Henry Januar Saputra, & Taufik Hidayat. *Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran Di Kota Semarang*. Jurnal: Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 2 Nomor 1. 2015.
- Riduawan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter: Kosep dan Model*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011.
- Samsiadi, dan M. Nurul Humaidi. *Efektivitas Google Form Sebagai Media Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Pai Di Smk Negeri 1 Berau Kaltim*. Jurnal Research and Development Journal Of Education. Vol. 8. No. 2. 2022.
- Soeharto, Irawan. *Metode Peneltian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, dan Kombinasi*. Surabaya: Wacana Intelektual. 1996.
- Sugiyono. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Syarif, Ah. Hidayah. Tesis: "*Efektivitas Penggunaan Google Form Pada Penilaian Harian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*". Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2021.



- Wibawanto, Tri. *Pemanfaatan Google Form Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Atasi Penyebab Covid-19*. Lampung: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2020.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Wibowo, Ari. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Zuhairini, dan Slamet As. Yusuf. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981.



